



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS V SD NEGERI 200104 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
LEOLY AHADIATHUL AKHIRIAH NASUTION
NIM. 1720500002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS V SD NEGERI 200104 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LEOLY AHADIATHUL AKHIRIAH NASUTION
NIM. 1720500002



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223199103 2 001

PEMBIMBING II

Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIDN. 2003099101

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

a.n Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution

Padangsidempuan, Maret 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

di

Padangsidempuan

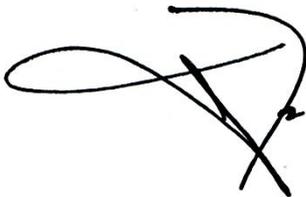
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution yang berjudul *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 200104 Padangsidempuan*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

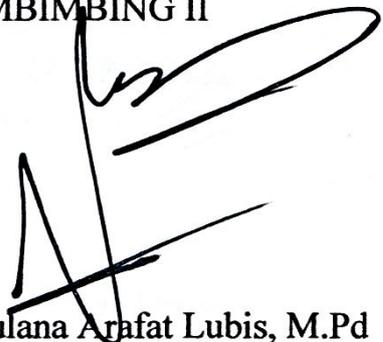
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223199103 2 001

PEMBIMBING II



Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIDN. 2003099101

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 200104 Padangsidempuan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Februari 2022

Pembuat Pernyataan



Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution

NIM. 1720500002

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution
NIM : 1720500002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 200104 Padangsidempuan* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas 'Royalti Noneksklusif' ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 24 Februari 2022

Pembuat Pernyataan



Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution

NIM. 1720500002

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution
NIM : 1720500002
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning*
Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir
Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Kelas V SD Negeri 200104
Padangsidimpuan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Mariam Nasution, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
2.	<u>Dra. Asnah, M.A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
3.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____
4.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 31 Maret 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 84,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,97
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://flik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: flik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta
Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri
200104 Padangsidimpuan

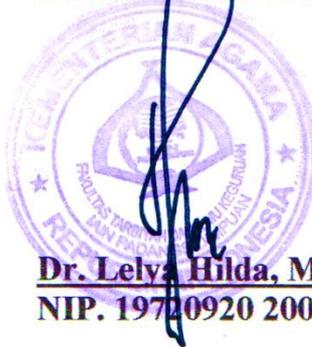
Nama : Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution

NIM : 1720500002

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Maret 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution
NIM : 1720500002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpuan

Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang masih rendah disebabkan selama proses pembelajaran pendidik masih belum tepat menyesuaikan penerapan model pembelajaran yang sesuai dan inovatif dalam hal ini pendidik cenderung memilih model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* sehingga peserta didik kesulitan untuk mengembangkan diri untuk menggali gagasan ataupun memberikan ide kritis.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V melalui penerapan model *Problem Based Learning*?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kurt Lewin yang berisi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik, observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dan pendidik serta dokumentasi proses penerapan model *Problem Based Learning*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kondisi awal nilai rata-rata adalah 54 atau sebesar 28%, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 71,6 atau sebesar 72% yang artinya mengalami peningkatan dari kondisi awal. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 80 atau sebesar 88%.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran Tematik.

ABSTRACT

Name : Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution
NIM :1720500002
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Application of Problem Based Learning Model to Improve Students' Critical Thinking Ability in Class V Thematic Learning at SD Negeri 200104 Padangsidempuan

The critical thinking ability of students is still low due to the fact that during the learning process educators still do not properly adjust the application of appropriate and innovative learning models, in this case educators tend to choose learning models that are teacher centered so that students find it difficult to develop themselves to explore ideas or provide critical ideas. .

The formulation of the problem in this study is whether there is an increase in the critical thinking ability of class V students through the application of the Problem Based Learning model?. This study aims to determine the improvement in critical thinking skills of fifth grade students through the application of the Problem Based Learning model.

This research is a Classroom Action Research (CAR) using Kurt Lewin's model which contains the stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri 200104 Padangsidempuan. The data collection instruments used were test questions to measure students' critical thinking skills, observations to observe the activities of students and educators as well as documentation of the process of implementing the Problem Based Learning model.

The results of the study indicate that the application of the Problem Based Learning model can improve students' critical thinking skills. This is evidenced by the increase in the average value of students' critical thinking skills in the initial conditions the average value is 54 or 28%, after learning by applying the Problem Based Learning model in the first cycle the average value of students reaches 71.6 or by 72%, which means an increase from the initial conditions. After reflection in the first cycle, the average value in the second cycle increased to 80 or 88%.

Keywords: Problem Based Learning Model, Critical Thinking Ability, Thematic Learning.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya serta ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini dengan baik, serta Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah yang syafaatnya kelak diharapkan dikemudian hari.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Adapun judul skripsi penulis yaitu **"Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 200104 Padangsidempuan"**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang baik dalam segi isi maupun cara penulisannya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat menambah pengetahuan. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Maulana Arafat Lubis, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk berbagi ilmu pengetahuan dalam setiap bimbingan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan dalam menjalani perkuliahan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGMI yang telah mewadahi keluh kesah mahasiswa/I PGMI dalam perkuliahan.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan PGMI.
6. Ibu Seri Bulan, S.Pd., SD, selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 200104 Padangsidempuan.
7. Ibu Ida Kherawati, S.Pd, selaku guru kelas yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri 200104 Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada Ayah (Ramlan Nasution) dan Ibu (Salbiah Lubis) yang telah memperjuangkan dan membimbing kehidupan, serta 7 Kakak terbaik (Nelmi Nst, Nelfi Dayanti Nst, Nela Roswita Nst, Roma Ito Nst, Nurpanca Fitri Ani Nst, Rahmadani Nst, dan Efril Yana Nst) yang telah menguatkan dan memberi kenyamanan hidup.
9. Sahabat terbaik PGMI-1 angkatan 2017 terkhusus untuk bagian kos sinar (Amelia Nasution, Dini Hariyati, Maysaroh, Nurul Hidayah Rambe, dan Windy Ayiningtyas) yang telah memberi banyak pengalaman dan bantuan selama perkuliahan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdo'a berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 11 Maret 2022

Peneliti

Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution
NIM. 17 205 00002

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Halaman Pengesahan Dekan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penulisan.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	11
I. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	13
1. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	13
a. Pengertian Model Pembelajaran	13

<i>b. Problem Based Learning</i>	14
2. Kemampuan Berpikir Kritis	21
a. Pengertian Berpikir Kritis	21
b. Karakteristik Berpikir Kritis	24
c. Indikator Berpikir Kritis	25
d. Manfaat Berpikir Kritis	26
3. Pembelajaran Tematik	26
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	26
b. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis Tindakan.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
C. Latar dan Subjek Penelitian	38
D. Prosedur Penelitian	39
E. Sumber Data	43
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	52
H. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56
1. Kondisi Awal	56
2. Siklus I	57
3. Siklus II	74
B. Pembahasan	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94

Daftar Pustaka

Lampiran

Surat Izin Penelitian

Surat Balasan Penelitian

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i>	18
Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis.....	25
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
Tabel 3.2 Skala Guttman.....	44
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Kemampuan Berpikir Kritis	46
Tabel 3.4 Kategori Tingkat Validitas	48
Tabel 3.5 Hasil Validitas Butir Soal	49
Tabel 3.6 Kategori Tingkat Reliabilitas	50
Tabel 3.7 Kategori Tingkat Kesukaran	51
Tabel 3.8 Hasil Tingkat Kesukaran Soal.....	51
Tabel 3.9 Kategori Daya Pembeda.....	52
Tabel 3.10 Hasil Daya Pembeda Soal	52
Tabel 3.11 Kategori Hasil Kemampuan Berpikir Kritis	54
Tabel 3.12 Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran	55
Tabel 4.1 Hasil Tes Awal Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	56
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	66
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I	70
Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I.....	71
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II	82
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II.....	85
Tabel 4.7 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II	86
Tabel 4.8 Hasil Ketuntasan Klasikal Aktivitas Peserta Didik.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin	37
Gambar 3.2 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas	39
Gambar 4.1 Hasil Tes Awal Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	57
Gambar 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	67
Gambar 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I	71
Gambar 4.4 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I	72
Gambar 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II	83
Gambar 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II	86
Gambar 4.7 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II	87
Gambar 4.8 Rata-Rata Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis	91

DAFTAR LAMPIRAN

Materi Pembelajaran	100
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	102
Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	131
Lembar Observasi Aktivitas Pendidik	139
Tes Kemampuan Berpikir Kritis	159
Panduan Penskoran Soal	163
Kunci Jawaban Soal	164
Nilai Tes Peserta Didik	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keseimbangan kehidupan senantiasa bergerak bersama dengan perubahan zaman. Perubahan serta perkembangan yang terjadi dalam kehidupan sudah semestinya kita terima, sudah seharusnya kita terbiasa dan mampu beradaptasi, sehingga kita bisa memahami dan menghadapi apa yang perkembangan dan perubahan harapkan untuk kita lakukan. Terutama dalam ranah pendidikan yang menuntut adanya perubahan kurikulum untuk ranah pendidikan yang lebih baik kedepannya. Oleh sebab itu, sebagai bentuk respon positif, maka sudah seharusnya dilakukan perubahan dalam jangka waktu dan periode tertentu terkhusus pada konteks kurikulum.¹

Salah satu upaya pemerintah sebagai tanggapan atas perubahan dan perkembangan dalam pendidikan yaitu adanya Kurikulum 2013. Kurikulum ini berpusat pada perkembangan, potensi, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik aktif dalam belajar serta berada di posisi sentral.²

Penerapan Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik aktif dalam proses belajar yang bertujuan mengembangkan sikap,

¹Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI:Teori Dan Aplikasi Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 126.

²Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum...*, hlm. 127.

pengetahuan, dan keterampilan. Peserta didik aktif belajar berarti bersikap seperti ilmuwan dengan menerapkan proses berpikir secara saintifik. Selain menuntut adanya proses belajar peserta didik yang aktif. Kurikulum 2013 juga membawa perubahan baru berupa proses pembelajaran di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu.³

Pembelajaran tematik merupakan bagian dari proses pembelajaran yang menggunakan satu tema tertentu yang merangkum keterkaitan antara berbagai mata pelajaran. Menurut Poerwadarminta dalam Maulana Arafat Lubis, pembelajaran tematik ialah pembelajaran terintegrasi yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberi pengalaman bermakna bagi peserta didik.⁴ Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menuntut penguasaan dua hal pokok, yakni pertama penguasaan materi pembelajaran yang memberi makna bagi kehidupan peserta didik dan kedua pengembangan kemampuan berpikir kritis dan mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.⁵

Penerapan pembelajaran tematik merupakan respon dari pembelajaran abad 21 yang memfokuskan pada keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity*). Keempat keterampilan tersebut merupakan prinsip pembelajaran yang

³Irene, *BUPENA* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 1.

⁴Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 6.

⁵Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 3.

menempatkan peserta didik pada posisi sentral pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran tematik sangat membutuhkan kemampuan yang memuat langkah pemecahan masalah. Salah satu kemampuan itu adalah kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*).⁶

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara sadar dan rasional yang terorganisasi meliputi adanya alasan, pemikiran reflektif, dan penilaian atas informasi dan pengalaman yang tersedia sebagai acuan dalam penarikan kesimpulan maupun tindakan. Menurut Mustaji dalam Muhammad Surip, berpikir kritis ialah proses intelektual dalam mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis serta mengevaluasi berbagai informasi untuk dibentuk menjadi sebuah konsep, dimana hasil dari proses ini akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.⁷ Kemampuan berpikir kritis peserta didik memberi pengaruh pada kemampuan penyelesaian masalah yang dapat peserta didik lakukan.

Kemampuan berpikir kritis sangat perlu dikembangkan demi keberhasilan untuk meningkatkan pemahaman akan materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argumen pada buku teks, jurnal, teman diskusi, termasuk argumen pendidik dalam penerapan pembelajaran.⁸ Selain itu, zaman ini juga disebut zaman kompetensi atau persaingan, masing-masing individu saling berkompetisi. Demikian menjadi orang

⁶Khintan Ustino Alita, Henny Dewi Koeswanti, dan Sri Giarti, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018-2019," *Jurnal Basicedu*, Volume. 3, No. 1, 2019, hlm. 167-173.

⁷Muhammad Surip, *Berpikir Kritis Analisis Kajian Filsafat Ilmu* (Jakarta: Halaman Moeka, 2016), hlm. 1.

⁸Muhammad Surip, *Berpikir Kritis...*, hlm. 29.

pintar saja tentu belum cukup mampu untuk menghadapi persaingan ke depan, tetapi dibutuhkan orang yang mampu berpikir kritis.⁹ Namun, tidak semua proses pembelajaran yang dilakukan secara otomatis mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 200104 ditemukan bahwa posisi peserta didik yang seharusnya berada di posisi sentral dalam pembelajaran masih kurang pengaplikasian sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik dan ketika pendidik bertanya atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya maupun memberi pendapat, peserta didik cenderung diam, mereka seperti enggan berpikir dan takut mengemukakan pendapatnya. Ada peserta didik yang berani mengungkapkan pendapatnya, namun berdasarkan hafalan dari hasil ingatan tanpa memiliki konsep mendasar. Selain itu pendidik masih belum tepat menyesuaikan penerapan model pembelajaran yang sesuai dan inovatif dalam hal ini pendidik cenderung memilih model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* sehingga membuat peserta didik cenderung bosan sebab hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan pendidik, hingga peserta didik juga sulit mengembangkan diri serta sulit untuk menggali gagasan, argumen maupun ide kritis peserta didik menyebabkan konsep pemahaman materi tidak dapat dikuasai peserta

⁹Muhammad Surip, *Berpikir kritis...*, hlm. 34-35.

didik. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik sulit untuk mengimbangi tuntutan perubahan zaman dan peserta didik juga tidak dapat melakukan implementasi pengetahuan yang didapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dibutuhkan alternatif lain atau solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar terlebih dengan peningkatan keaktifan peserta didik akan mendorong pemahaman terhadap pembelajaran tematik sehingga kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu alternatif perbaikan yang dapat dipilih yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning*. Menurut Duch dalam Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis *Problem Based Learning* ialah suatu model pembelajaran dengan karakteristik adanya masalah nyata yang dijadikan sebagai konteks untuk peserta didik belajar, untuk peserta didik berpikir kritis, dan memiliki keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.¹¹

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Khintan Ustino Alita, Henny Dewi Koeswanti, dan Sri Giarti menemukan masalah bahwa

¹⁰Observasi dilakukan di SD Negeri 200104 Padangsidempuan pada hari kamis tanggal 27 Mei 2021 di kelas V A.

¹¹Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching Di SD/MI Integration 6C (Computational Thinking, Creative, Critical Thinking, Collaboration, Communication, Compassion)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 56.

pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, model yang digunakan pendidik saat pembelajaran masih metode ceramah sehingga hanya berpusat pada pendidik dan menyebabkan kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Melalui permasalahan tersebut, maka diberikan solusi dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pra siklus terdapat 16 dari 39 peserta didik yang mampu berpikir kritis. Pada siklus I terdapat peningkatan bahwa ada 29 dari 39 peserta didik yang mampu berpikir kritis dan pada siklus II terdapat 36 dari 39 peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model *Problem Based Learning*.¹²

Berdasarkan pernyataan dan permasalahan di atas yang telah ditemukan dalam dunia pendidikan dalam lingkup wujud pemberian pembelajaran, maka akan dilakukan penelitian yang terfokus pada penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik kelas V.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat peneliti identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

¹²Khintan Ustino Alita, Henny Dewi Koeswanti, dan Sri Giarti, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018-2019," *Jurnal Basicedu*, Volume. 3, No. 1, 2019, hlm. 167-173".

1. Peserta didik masih pasif dan kurang aktif/berperan dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik kesulitan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam materi pembelajaran.
4. Pendidik masih belum tepat menyesuaikan penerapan model pembelajaran yang sesuai dan inovatif .
5. Pendidik cenderung memilih model pembelajaran yang bersifat *teacher centered*.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini ialah kesulitan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada ranah kognitif di kelas V SD dalam pembelajaran tematik tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan”, subtema 1 “Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih”, pembelajaran 3.

D. Batasan Istilah

Penelitian ini memiliki batasan istilah sebagai bentuk definisi operasional dari judul penelitian yakni sebagai berikut:

1. Penerapan adalah tindakan, prinsip-prinsip, tata cara, metode-metode, maupun teori-teori yang dilakukan dalam memanfaatkan ide-ide umum pada situasi yang nyata dan baru.¹³
2. Model pembelajaran adalah format konseptual yang menjadi pondasi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁴
3. *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai sebuah konteks materi bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang penting dari materi pembelajaran.¹⁵
4. Kemampuan berpikir kritis adalah proses tersitematisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental.¹⁶
5. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terdiri atas tema, subtema, maupun pembelajaran hasil integrasi beberapa mata pelajaran di SD/MI yang meliputi PPKn, IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, dan PJOK.¹⁷

Dalam penelitian ini pembelajaran tematik peneliti batasi pada pembelajaran tematik kelas V SD/MI semester 1 tema 2 subtema 1 pembelajaran 3 yang mengaitkan dua mata pelajaran yaitu:

¹³Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 169.

¹⁴Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 175.

¹⁵Dedy Miswar, Yarmaidi, dan Endang Sasmita, *Perbedaan Penerapan Model Problem Based Learning Pada Hasil Belajar Geografi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 3.

¹⁶Muhammad Surip, *Berpikir Kritis...*, hlm. 28.

¹⁷Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching...*, hlm. 17.

a. Bahasa Indonesia

Materi Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar (KD)

3. 2 Mengklasifikasikan informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.

b. PPKn

Materi PPKn Kompetensi Dasar (KD)

3. 2 Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 200104 Padangsidempuan melalui penerapan model *Problem Based Learning* ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 200104 Padangsidempuan melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini seyogyanya menjadi langkah awal peneliti untuk mampu memberi kontribusi perubahan inovasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman yang pastinya mendorong peneliti untuk terus belajar, berpikir kritis, dan mencari pengetahuan baru seputar perubahan pendidikan.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan memberi perubahan pola pikir dan terobosan baru untuk pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan berkontribusi pada perubahan-perubahan inovasi pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini ada baiknya memberikan peserta didik energi yang positif untuk meningkatkan cara belajar dan kemampuan berpikir kritis agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang menjadi tantangan dan harus dijalani dalam kehidupan ranah pendidikan.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu pertimbangan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran untuk peserta didik.

5. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu beradaptasi dan mampu memenuhi tuntutan perubahan pendidikan.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini yaitu meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik dilihat dari tercapainya nilai rata-rata kelas minimal 75.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri atas beberapa bagian yaitu:

Bab I pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang terdiri atas kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdiri dari 2 kata yang memiliki makna masing-masing, yaitu model yang diartikan sebagai penggambaran sesuatu yang tidak bisa dilihat secara langsung melalui proses visualisasi.¹⁸ Pembelajaran ialah proses interaksi 2 arah yang dilakukan pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai individu yang belajar dari pengajar.¹⁹

Menurut beberapa ahli pengertian model pembelajaran, antara lain:

- 1) Menurut Joyce dan Weil dalam Andi Prastowo, model pembelajaran adalah suatu kerangka yang digunakan dalam menyusun bahan-bahan pembelajaran, merencanakan pembelajaran periode panjang, melaksanakan pembelajaran di kelas atau di luar kelas, dan membentuk kurikulum.²⁰

¹⁸Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, hlm. 175.

¹⁹Syaiful Sagala, *Konsep Dan...*, hlm. 61.

²⁰Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 239.

- 2) Menurut Amri dalam Muhammad Busro, model pembelajaran adalah rancangan pemikiran yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas.²¹
- 3) Menurut Wahab dalam Septian Aji Permana, model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini termasuk pemanfaatan media pembelajaran secara umum.²²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan pola yang dipilih sebagai landasan dalam menentukan arah atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. *Problem Based Learning*

1) *Pengertian Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah dikenal dengan istilah *Problem Based Learning* (PBL). PBL dikembangkan sesuai teori psikologi kognitif modern yang menyatakan bahwa belajar adalah proses dimana peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan hasil interaksinya

²¹Muhammad Busro, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 128.

²²Septian Aji Permana, *Kompetensi Pendidik IPS: Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 6.

dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran.²³

Teori di atas sejalan dengan teori konstruktivisme yang lahir dari hasil gagasan Piaget dan Vigotsky. Konstruktivisme memandang pengetahuan sebagai hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan yang telah dialami. Piaget dipandang sebagai ahli psikologi pertama yang menggunakan filsafat konstruktivisme dalam proses pembelajaran. Piaget menekankan bahwa pengetahuan dikonstruksi sebagai hasil interaksi anak dengan pengalaman dan obyek yang dihadapinya. Selain itu, Piaget juga menekankan bagaimana seorang anak mengadakan abstraksi, baik secara sederhana maupun refleksi dalam membentuk pengetahuannya.²⁴

Berdasarkan teori di atas, berikut beberapa pendapat para ahli yang merumuskan pengertian dari model *Problem Based Learning*. Menurut pendapat para ahli yang dikutip oleh Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis model *Problem Based Learning* memiliki pengertian ialah sebagai berikut:

- a) Menurut Duch, *Problem Based Learning* ialah suatu model pembelajaran dengan karakteristik adanya masalah nyata yang dijadikan sebagai konteks untuk peserta didik belajar,

²³Chandra Erikanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 51.

²⁴Alizamar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 134-136.

untuk peserta didik berpikir kritis, dan memiliki keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

- b) Menurut Levin, *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memotivasi peserta didik menggunakan pemikiran kritis, mampu memecahkan masalah serta pengetahuan untuk masalah nyata maupun isu-isu terkini.²⁵
- c) Menurut Hosnan dalam jurnal Ade Novianti., dkk, *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah yang nyata sehingga peserta didik mampu membentuk konsep pengetahuannya sendiri, meningkatkan keterampilan, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.²⁶

Melalui pernyataan pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang bercirikan adanya masalah dengan menekankan pada pemecahan dan penyelesaian masalah yang mendorong dan mengharuskan peserta didik untuk mampu berpikir kritis dalam penyelesaian

²⁵Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching Di SD/MI Integration 6C (Computational Thinking, Creative, Critical Thinking, Collaboration, Communication, Compassion)*, hlm. 56-57.

²⁶Ade Novianti, Alwen Bentri, dan Ahmad Zikri, "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Volume 4, No. 1, 2020, hlm. 194–202, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>.

dan pemahaman masalah maupun pengetahuan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

2) Ciri-Ciri *Problem Based Learning*

Suatu model pembelajaran akan mudah untuk dipahami dan dibedakan dengan adanya ciri-ciri tersendiri dari model pembelajaran tersebut. Berikut ciri-ciri model *Problem Based Learning*:

- a) Pelaksanaan pembelajaran yang berlandaskan prinsip *student-centered*
- b) Proses pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil
- c) Pendidik berperan sebagai fasilitator atau pembimbing
- d) Permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran diorganisasi dalam bentuk dan fokus tertentu dan merupakan stimulus pembelajaran
- e) Informasi baru diperoleh melalui belajar secara mandiri
- f) Masalah merupakan wahana untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.²⁷

3) Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* memiliki langkah- langkah dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa hasil modifikasi langkah-langkah model *Problem Based Learning*:

- a) Langkah-langkah model *Problem Based Learning* dalam buku Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, antara lain:

²⁷Wayan Sadia, *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 69-70.

Tabel 2.1 Langkah-Langkah *Problem Based Learning*²⁸

No	Tahapan	Deskripsi
1.	Orientasi masalah	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan pemecahan masalah untuk masalah yang telah ditentukan.
2.	Organisasi belajar	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mendefinisikan serta mengelompokkan langkah pemecahan masalah.
3.	Bimbingan penyelidikan	Pendidik memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan dan melakukan eksperimen dalam mendapatkan kejelasan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah.
4.	Pengembangan dan penyajian hasil	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil pemecahan masalah.
5.	Analisis dan evaluasi pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik dalam merefleksi atau mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan.

b) Langkah-langkah model *Problem Based Learning* dalam

buku Chandra Anugrah Putra:

(1) Mengklarifikasi Istilah dan Konsep

Peserta didik mengklarifikasikan istilah-istilah dan konsep-konsep yang memiliki masalah.

(2) Merumuskan Masalah

Merumuskan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan informasi yang tersedia.

(3) Menganalisis Masalah

Peserta didik mengemukakan pengetahuan yang dimiliki terkait masalah yang ada, membahas fakta yang tersedia dari informasi juga gagasan yang ada dalam pikiran peserta didik.

(4) Menata Gagasan

Gagasan-gagasan yang telah dimiliki selanjutnya dipilih secara sistematis sesuai keperluan masalah.

(5) Memformulasikan Tujuan Pembelajaran

²⁸Syafriyanto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching...*, hlm. 57-58..

Tujuan pembelajaran diformulasikan sesuai gagasan yang telah dipilih.

(6) Mencari Informasi

Melalui adanya tujuan, peserta didik sudah mengetahui informasi yang masih kurang dan harus dimiliki dan dicari dari sumber informasi lainnya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan

(7) Mensintesis dan menguji informasi baru dan membuat laporan.²⁹

Langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang diterapkan pada penelitian ini adalah langkah-langkah yang bersumber dari buku Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis.

4) Kelebihan dan Kelemahan *Problem Based Learning*

a) Kelebihan *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, diantaranya sebagai berikut:

(1) Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran

(2) Model *Problem Based Learning* menuntut kemampuan peserta didik dalam memberikan kepuasan untuk mendapatkan pengetahuan baru bagi peserta didik

(3) Model *Problem Based Learning* memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran merupakan suatu pola berpikir dan sesuatu yang harus dipahami, bukan sekedar belajar dari pendidikan dan buku-buku saja

²⁹Chandra Anugrah Putra, *Aktivitas Potensi Kecerdasan Logik-Matematik* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 105-106.

(4) Model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan untuk peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki pada dunia nyata.³⁰

(5) Model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.³¹

b) Kelemahan *Problem Based Learning*

Sama halnya dengan model pembelajaran lainnya, model pembelajaran model *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya. Kelemahan tersebut diantaranya:

- (1) Jika peserta didik tidak memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka peserta didik akan merasa enggan untuk mencoba.
- (2) Keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- (3) Tanpa pemahaman mengapa peserta didik harus memecahkan masalah yang dipelajari, maka peserta

³⁰Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching...*, hlm. 58.

³¹Dedy Miswar, Yarmaidi, dan Endang Sasmita, *Perbedaan Penerapan Model Problem Based Learning Pada Hasil Belajar Geografi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 30.

didik tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.³²

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Secara sederhana berpikir didefinisikan sebagai proses kemampuan penalaran. Berpikir juga diartikan sebagai kemampuan untuk menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang matang.³³ Istilah “kritis” merupakan masalah yang lebih terarah pada masalah disposisi (watak) untuk berpikir terbuka serta mendorong keingintahuan intelektual secara rasional daripada memfokuskan pada kecakapan (*ability*).³⁴

Hal di atas sejalan dengan teori konstruktivisme kognitif secara umum yang mengintegrasikan pemrosesan informasi dan komponen-komponen proses kognitif. Salah satu penganut paham konstruktivisme kognitif yaitu Von Glaserfeld. Von Glaserfeld dalam Alizamar mengemukakan bahwa “*constructivists stress that human construct the objects and relationship that they perceive to the extent their conceptions fit the environment*”. Teori konstruktivisme menekankan bahwa manusia membangun dan

³²Dedy Miswar, Yarmaidi, dan Endang Sasmita, *Perbedaan Penerapan...*, hlm. 31.

³³Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 108.

³⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 153.

mengintegrasikan objek berdasarkan apa yang telah dirasakan dan dialami sesuai dengan lingkungan mereka.³⁵

Implementasi dari teori konstruktivisme pada pelaksanaan pembelajaran adalah peserta didik melakukan proses proses berpikir kritis dalam mengonstruksi gagasan-gagasan menuju konsep yang bersifat ilmiah. Adapun yang menjadi aspek utama dalam upaya menerapkan teori konstruktivisme dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran
- 2) Peserta didik menyeleksi dan mentransformasi informasi
- 3) Peserta didik mengkonstruksi dugaan-dugaan (hipotesis)
- 4) Peserta didik membuat suatu keputusan dalam struktur kognitifnya.³⁶

Berdasarkan implementasi teori konstruktivisme yang mendorong peserta didik melakukan proses berpikir kritis dalam pembelajaran, maka dapat kita ketahui betapa pentingnya berpikir kritis. Pentingnya berpikir kritis dapat kita temukan pada Q.S Al-Hasyr ayat 21.

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-

³⁵Alizamar, *Teori Belajar*, ..., hlm. 134.

³⁶Sunyono, *Model Pembelajaran Multipel Representasi; Pembelajaran Empat Fase Dengan Lima Kegiatan: Orientasi, Eksplorasi Imajinatif, Internalisasi, Dan Evaluasi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 21.

perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.

Kandungan ayat di atas memberi makna bahwa, mengapa manusia beriman dan bertakwa menerima ayat-ayat Allah? Ya, karena mereka adalah orang yang menggunakan otaknya untuk berpikir dibalik sejumlah perumpamaan yang diberikan Allah pasti memberikan ilmu, hikmah, rahmat, dan karunia Allah yang sangat banyak. Layaknya perumpamaan pada arti ayat di atas, kalau sekiranya diturunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung lalu dijadikan-Nya pada gunung tersebut akal sebagaimana manusia, pasti kita akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah dan perumpamaan-perumpamaan itu yang telah disebutkan di atas tadi (Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir) yang karena setelah berpikir lalu mereka akan beriman.³⁷

Berdasarkan teori dan ayat di atas menghasilkan beberapa pendapat para ahli yang dikutip oleh Muhammad Surip mengenai definisi berpikir kritis yang dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Menurut Ennis, berpikir kritis adalah berpikir dengan memiliki alasan dan reflektif dengan menitikberatkan pada keputusan tentang apa yang harus dipercayai dan dilakukan.
- 2) Menurut Mertes, berpikir kritis merupakan model berpikir secara sadar dan disengaja untuk menafsirkan dan menilai suatu

³⁷Syukri, *Tafsir Ayat-Ayat Perumpamaan Masalah Aqidah Dan Akhlak Dalam Al-Qur'an* (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 64.

informasi dan pengalaman dengan sikap reflektif dan kemampuan yang mengarahkan keyakinan dan tindakan.³⁸

- 3) Menurut Moon dalam jurnal Inang Irma Rezkillah dan Haryanto, berpikir kritis adalah kemampuan dalam melakukan hal-hal yang kompleks sehingga mendorong seseorang dapat membuat keputusan berdasarkan bukti yang rasional.³⁹

Melalui pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara sadar dan rasional yang terorganisasi meliputi adanya alasan, pemikiran reflektif, dan penilaian atas informasi dan pengalaman yang tersedia sebagai acuan dalam penarikan kesimpulan maupun keputusan.

b. Karakteristik Berpikir Kritis

Karakteristik berpikir kritis menurut seorang ahli, yaitu Seifert & Hoffnung dikutip oleh Desmita merumuskan bahwa karakteristik berpikir kritis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) *Basic operations of reasoning*. Untuk berpikir secara kritis, seseorang harus memiliki kemampuan untuk menggeneralisasi, menarik kesimpulan, menjelaskan, dan merumuskan langkah-langkah logis lainnya secara mental.

³⁸Muhammad Surip, *Berpikir Kritis Analisis Kajian Filsafat Ilmu* (Jakarta: Halaman Moeka, 2016), hlm. 1-2.

³⁹Inang Irma Rezkillah dan Haryanto, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi High Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Percaya Diri," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, Volume. 8, No. 2, 2021, hlm. 257-68, <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.17322>.

- 2) *Domain specific knowledge*. Ketika bertemu suatu masalah, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang topik atau konten masalah tersebut.
- 3) *Metacognitive knowledge*. Berpikir kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memantau ketika ia mencoba memahami sebuah ide, menyadari ketika memerlukan informasi baru, dan memanipulasi pengumpulan dan pemahaman informasi tersebut.
- 4) *Values, beliefs, dan dispositions*. Berpikir secara kritis berarti melaksanakan penelitian secara fair dan objektif. Semacam adanya keyakinan diri bahwa pemikiran benar-benar terarah pada solusi.⁴⁰

c. Indikator Berpikir Kritis

Berpikir kritis memiliki beberapa indikator dalam penerapannya. Berikut indikator berpikir kritis menurut Ennis dalam jurnal Zakaria⁴¹, antara lain:

Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis

No	Kelompok	Indikator	Sub Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	Merumuskan masalah
2	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan hasil laporan	Keberanian bertanya, menjawab atau mengajukan

⁴⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 154-155.

⁴¹Zakaria, "Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, Volume. 03, No. 02, (2020): hlm. 106-120, <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v3i02.191>.

			pendapat
			Kecakapan dalam berkomunikasi
3	Menyimpulkan	Membuat hasil	Membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia
4	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan	Menentukan tindakan berlandaskan alasan logis

d. Manfaat Berpikir Kritis

Ada beberapa manfaat dari berpikir kritis menurut Santrock dikutip oleh Desmita, yaitu:

- 1) Meningkatnya kecepatan dan kapasitas pemrosesan informasi serta memberi kesempatan sumber-sumber kognitif untuk digunakan dalam tujuan lain.
- 2) Meningkatkan integrasi baru dari pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki.
- 3) Meningkatnya rentang dan penggunaan strategi untuk menggunakan atau memperoleh pengetahuan.⁴²

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang anak untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.⁴³

⁴²Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 158-159.

Tematik diartikan sebagai berkenaan dengan tema dan tema sendiri berarti pokok pikiran.⁴⁴ Sedangkan pembelajaran tematik dapat diartikan melalui pendapat para ahli yang dikutip oleh Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan berikut ini:

- 1) Menurut Mardianto, pembelajaran tematik diartikan sebuah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tema untuk menyatukan berbagai mata pelajaran.
- 2) Menurut Poerwadarminta, pembelajaran tematik ialah pembelajaran terintegrasi yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberi pengalaman bermakna bagi peserta didik.⁴⁵
- 3) Menurut Hadisubroto dalam I Gede Margunayasa, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dimulai dengan sebuah tema tertentu yang dikaitkan dengan materi lain, konsep tertentu yang dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara langsung maupun terencana dalam satu mata pelajaran atau lebih dengan berbagai pengalaman belajar anak.⁴⁶

Melalui pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah bagian dari

⁴³Maulana Arafat Lubis dan Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 6.

⁴⁴Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 1.

⁴⁵Maulana Arafat Lubis dan Nahran Azizan, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 6.

⁴⁶I Gede Margunayasa, Ni Wayan Arini, dan I Gusti Ngurah Japa, *Pembelajaran Terpadu: Konsep Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 3.

proses pembelajaran yang menggunakan satu tema tertentu yang merangkum keterkaitan antara berbagai mata pelajaran.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik, antara lain:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
- 3) Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung.
- 4) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.
- 5) Sarat dengan muatan keterkaitan.
- 6) Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
- 7) Menyajikan konsep dari berbagai aspek.
- 8) Bersifat fleksibel.
- 9) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 10) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁴⁷

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian dilakukan oleh Maulida Anggraina Saputri dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Maulida menggunakan sampel sebanyak 5 artikel yang subjeknya siswa kelas 5 Sekolah Dasar di 5 Sekolah Dasar, yaitu SD Negeri Kec. Banaran 1, SD Muhammadiyah, SD Negeri Mangunsari 2

⁴⁷Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran...*, hlm. 15.

Salatiga, SD Negeri Ledok 5 Salatiga, dan salah satu SDN di Kecamatan Cikampek. Jenis penelitian yang dilakukan ialah Meta-Analysis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan terendah kemampuan berpikir kritis dari 0,61% mengalami peningkatan menjadi 18,15%.⁴⁸

Penelitian ini dengan penelitian di atas memiliki persamaan yakni pada bagian variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning*, variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis dan sumber data penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yakni bahwa pada penelitian Maulida untuk melihat meningkatnya kemampuan berpikir kritis menggunakan metode meta-analisis, Maulida membandingkan 5 hasil artikel dan menarik kesimpulan, tanpa menerapkan model *Problem Based Learning* terlebih dahulu lalu membandingkan hasilnya dengan 5 artikel pilihannya. Sementara penelitian ini secara langsung menerapkan model *Problem Based Learning* langsung pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

2. Penelitian dilakukan oleh Yulia Nur Maulida dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerja Sama di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangnanas”. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil

⁴⁸Maulida Angraina Saputri, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume. 2, No. 1, 2020, hlm. 92-98.

penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik terlihat dari siklus I memperoleh skor rata-rata 3.0 dengan kategori cukup baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh skor rata-rata 3.6 dengan kategori baik.⁴⁹

Penelitian ini dengan penelitian di atas memiliki persamaan yakni pada bagian variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning* dan salah satu variabel terikatnya yaitu kemampuan berpikir kritis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yakni, bahwa pada penelitian Yulia pemecahan masalah dilaksanakan dengan membentuk kelompok, sehingga ketika kelompok berhasil maka ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritisnya meningkat tanpa melihat kemampuan berpikir kritis per individu. Sementara penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya secara individu tanpa membentuk kelompok.

3. Penelitian dilakukan oleh Khintan Ustino Alita dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018-2019”, Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pra siklus terdapat 16 dari 39

⁴⁹Yulia Nur Maulida, Karma Iswata Eka, dan Cicih Wiarsih, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Kerja Sama Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume. 4, No. 1, 2020, hlm. 16-21., <https://doi.org/10.30743/mkd.v3i2.1521>.

peserta didik yang mampu berpikir kritis. Pada siklus I terdapat peningkatan bahwa ada 29 dari 39 peserta didik yang mampu berpikir kritis dan pada siklus II terdapat 36 dari 39 peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model *Problem Based Learning*.⁵⁰

Penelitian ini dengan penelitian di atas memiliki persamaan pada bagian variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning* dan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis serta sumber datanya adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas bahwa pada penelitian Khintan pemecahan masalah dilaksanakan dengan membentuk kelompok, sehingga ketika kelompok berhasil maka ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritisnya meningkat tanpa melihat kemampuan berpikir kritis per individu. Sementara penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya secara individu tanpa membentuk kelompok.

4. Penelitian dilakukan oleh Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

⁵⁰Khintan Ustino Alita, Henny Dewi Koeswanti, dan Sri Giarti, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018-2019,” *Jurnal Basicedu*, Volume. 3, No. 1, 2019, hlm. 167-173.”

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian tindakan kelas. Hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat. Persentase ketuntasan klasikal adalah sebesar 60,60% dan nilai rata-rata kelas masing-masing adalah sebesar 75.00 di akhir siklus I dan persentase ketuntasan klasikal 90,90% serta nilai rata-rata kelas masing-masing adalah sebesar 87.57 di akhir siklus II.⁵¹

Penelitian ini dengan penelitian di atas memiliki persamaan yakni pada bagian variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning*..

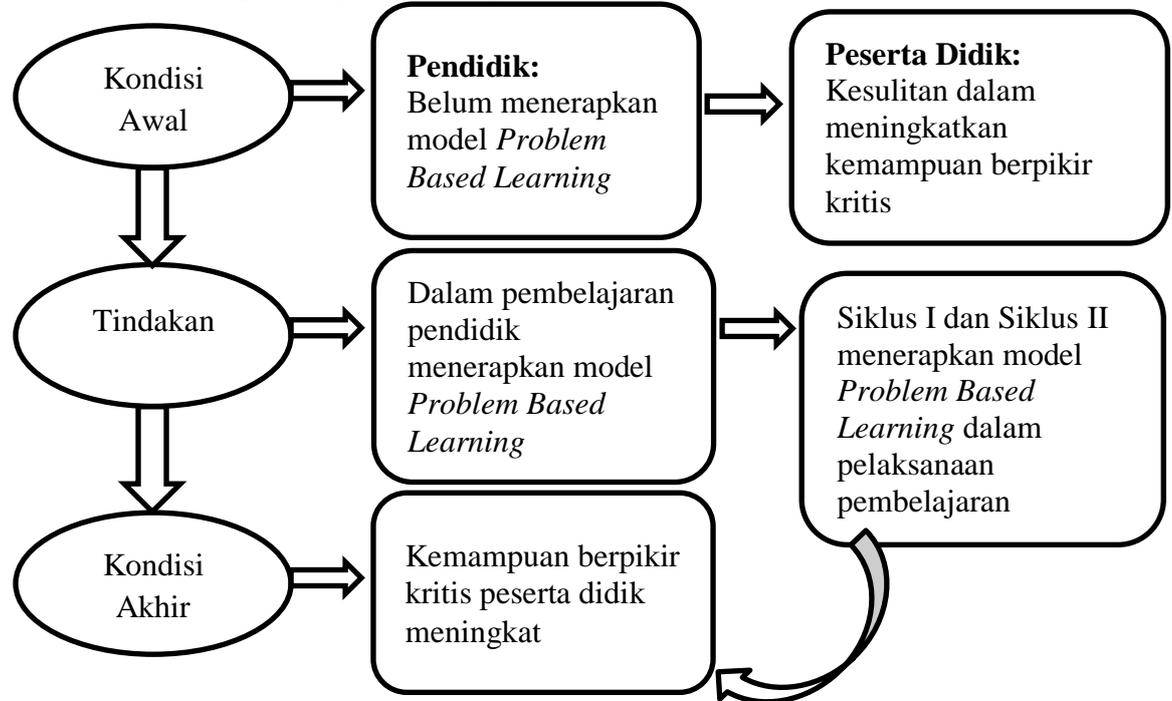
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yakni, bahwa pada penelitian Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar dan sumber data yang digunakan adalah peserta didik SMP.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dirangkum di atas menjadi pedoman peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menambah dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

⁵¹ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2018/2019," *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, Volume. 6, No. 2, 2018, hlm. 150–63, <https://doi.org/10.24952/logaritma.v6i02.1282>.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal pendidik belum menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga peserta didik kesulitan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir yang lebih kompleks atau lebih tinggi dalam pemecahan masalah. Pembelajaran yang dilakukan dalam proses pendidikan sangat membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam

pembelajaran, terutama dalam pembelajaran tematik yang saat ini menjadi pembelajaran utama.

Pembelajaran tematik yang memiliki ciri berpusat pada peserta didik menjadikan pendidik harus mampu dalam memilah tindakan yang tepat termasuk dalam pemilihan model pembelajaran agar peserta didik mampu menempatkan posisinya sebagai pusat pembelajaran, terutama menempatkan posisi dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan adanya ketersediaan masalah adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Maka dalam tindakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang menuntut adanya tindakan dan pemikiran kritis yang dilakukan terhadap masalah yang tersedia yang merupakan bagian materi pembelajaran. Sehingga melalui penerapan model *Problem Based Learning* kemampuan berpikir kritis peserta didik akan meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah ditetapkan. Hipotesis penelitian ini adalah “Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 200104 Padangsidempuan”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200104 Padangsidimpuan Utara yang beralamat di Jalan Serma Lian Kosong, Kelurahan Wek II Kecamatan Padangsidimpuan Utara yang dipimpin oleh Ibu Seri Bulan S.Pd.SD.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2021-Oktober 2021.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Langkah-Langkah	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Pra siklus	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik berkenalan dengan peserta didik• Pendidik memberitahukan tujuan pemberian soal• Pendidik memberitahukan materi soal yang akan dijawab peserta didik• Pendidik memberikan soal pada peserta didik	Sabtu, 02 Oktober 2021
2	Siklus I		
	Pertemuan 1	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik menyiapkan RPP mengenai peta pikiran informasi penting dari teks• Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai RPP• Pendidik memberikan soal harian sesuai materi	Selasa, 05 Oktober 2021
	Pertemuan 2	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik menyiapkan RPP mengenai unsur-unsur	Selasa, 12 Oktober 2021

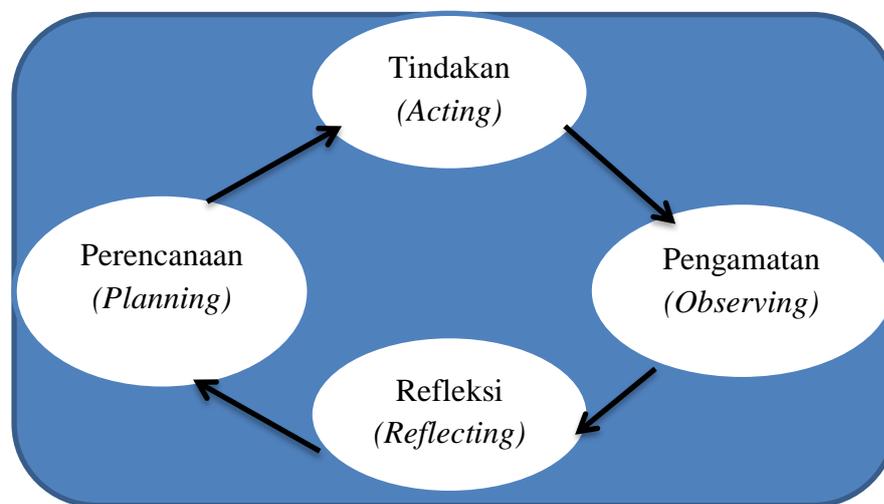
		informasi penting dari teks tanggung jawab <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai RPP • Pendidik memberikan soal siklus I di akhir penyampaian materi 	
3	Siklus II		
	Pertemuan 1	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyiapkan RPP mengenai peta pikiran informasi penting dari teks • Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai RPP • Pendidik memberikan soal harian sesuai materi 	Selasa, 19 Oktober 2021
	Pertemuan 2	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyiapkan RPP memaknai tanggung jawab berdasarkan peta pikiran yang telah dibuat sebelumnya • Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai RPP • Pendidik memberikan soal siklus II di akhir penyampaian materi 	Selasa, 26 Oktober 2021

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum penelitian tindakan kelas dapat dimaknai sebagai penelitian yang mengembangkan temuan, kajian, tindakan maupun keterampilan yang bersifat refleksi oleh si peneliti yang dilakukan untuk meningkatkan cara kerja mereka dalam melakukan tugas, melebarluaskan pemahaman

terhadap tindakan, dan memperbaiki kondisi dengan penerapan langsung di dunia aktual.¹

Penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti merupakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Dalam hal ini Kurt Lewin dikutip oleh Benidiktus Tanujaya menggambarkan empat komponen pokok dalam penelitian tindakan yaitu:



Gambar 3.1 Model Kurt Lewin

Implementasi dari gambaran model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah hasil penyelidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Demikian dalam perencanaan, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

- a) Penemuan masalah yang akan dihadapi.

¹Cholid Narbuku dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 55.

- b) Penentuan tindakan.
- c) Penyusunan tindakan.

2. Tindakan

Tindakan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan merupakan usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran, berdasarkan kajian teoritik.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap dampak tindakan pada pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati kesesuaian tindakan dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian. Hasil observasi menjadi bahan refleksi untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah observasi untuk memberikan jawaban tentang segala kegiatan yang telah terjadi setelah pelaksanaan tindakan dilakukan. Refleksi dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta sifat masalah.²

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 pembelajaran 3 dengan menerapkan model *Problem Based*

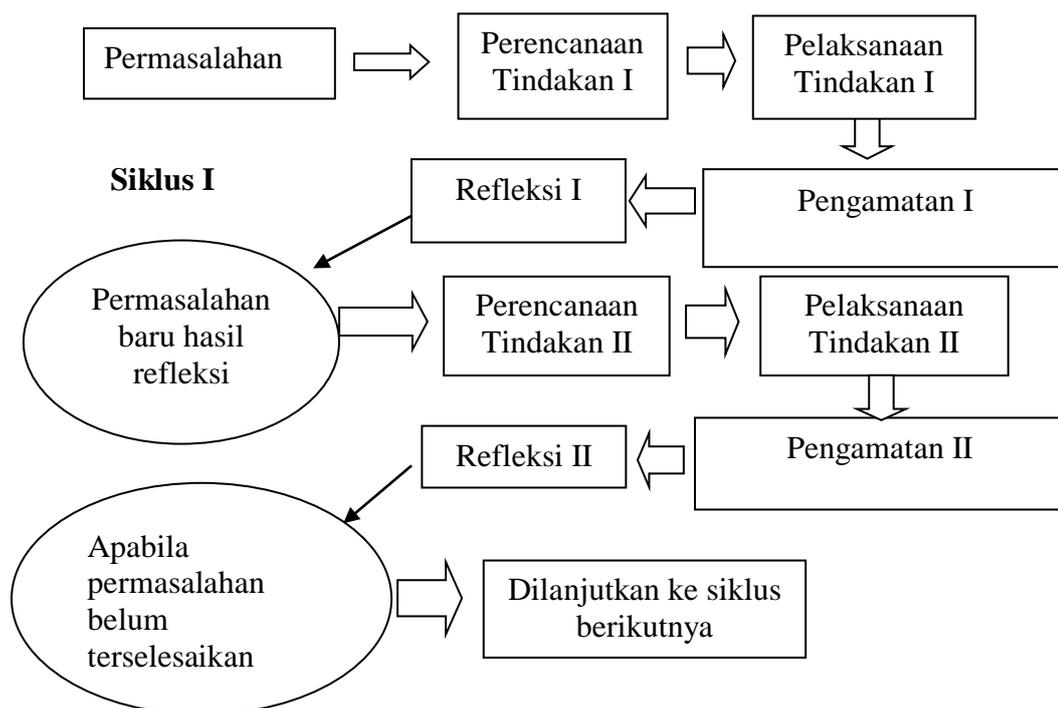
²Benidiktus Tanujaya, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar, Dan Meneliti* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 19-21.

Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kelas V SD Negeri 200104 Padangsidimpuan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 200104 Tahun Pelajaran 2021-2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 peserta didik

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian hasil modifikasi model penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar prosedur penelitian di atas pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis di kelas V SD Negeri 200104

Padangsidimpuan. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus.

Penelitian ini bertujuan apabila pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil penelitian yang ingin dicapai, maka akan dilanjutkan dengan melaksanakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II. Siklus I akan menerapkan model *Problem Based Learning* dan siklus II akan menyempurnakan pelaksanaan siklus I. Prosedur penelitian ini memiliki 2 siklus dengan 4 tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyiapkan materi, sumber, bahan, dan alat yang digunakan selama kegiatan pembelajaran
- 3) Menyiapkan lembar tes

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut pelaksanaan proses pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 pembelajaran 3 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP

- 2) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yang ada pada materi pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 pembelajaran 3
- 3) Mengorganisasikan peserta didik untuk memahami masalah yang ada pada materi pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 pembelajaran 3
- 4) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok terhadap masalah yang ada pada materi pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 pembelajaran 3
- 5) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dari temuan masalah yang ada pada materi pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 pembelajaran 3
- 6) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah ditemukan

c. Pengamatan

Pada tahap observasi dapat dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini akan diamati aktivitas dan respon peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil maupun dampak dari pelaksanaan

tindakan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dijadikan sebagai bahan perbaikan dan penyusunan siklus II.

2. Siklus II

Langkah-langkah untuk siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Peneliti mengidentifikasi masalah yang didapati peserta didik pada siklus I
- 2) Peneliti membagi kembali kelompok peserta didik disesuaikan dengan kondisi/kendala yang ditemui pada siklus I
- 3) Peneliti menyusun RPP untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan penyesuaian kondisi/kendala yang ditemui pada siklus I
- 4) Menyiapkan lembar tes

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini untuk pengembangan tindakan dari tindakan siklus I dan meninjau kembali sejauh mana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang disiapkan.

c. Pengamatan

Pada tahap ini tetap diamati aktivitas dan respon peserta didik dan mengidentifikasi perbedaan aktivitas dan respon peserta didik dari siklus I dengan siklus II melalui penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning yang telah diterapkan di tahap pelaksanaan tindakan

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus ke-I dan siklus ke-II. Peneliti menganalisis hasil pengamatan untuk membuat hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* harapannya dengan penerapan model ini, terdapat peningkatan pada kemampuan berpikir kritis yang memuaskan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan pendidik dan peserta didik kelas V yang berjumlah 25 peserta didik yang terdiri atas 12 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dimanfaatkan peneliti untuk dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.³

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan indera mata langsung dalam pengamatannya tanpa

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 59.

ada pertolongan alat lain.⁴ Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* dan melihat penerapan model *Problem Based Learning*. Observasi pada penelitian ini menggunakan skala guttman untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dan penerapan model yang telah dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

Tabel 3.2 Skala Guttman⁵

Skala Guttman	Nilai
Ya	1
Tidak	0

Ketika peserta didik maupun pendidik melakukan indikator atau aspek yang diamati pada lembar observasi maka akan diberikan nilai 1 atau disimbolkan tanda ceklis (√) dan jika tidak melakukan indikator atau aspek yang diamati pada lembar observasi maka akan diberikan nilai 0 atau tidak diberi tanda ceklis (√)

b. Tes

Penelitian ini menggunakan tes uraian yang diberikan kepada setiap peserta didik pada akhir proses penyampaian materi. Pemilihan tes berbentuk uraian adalah alat penilaian yang

⁴Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 154.

⁵Hironymus Ghodang, *Path Analysis (Analisis Jalur): Konsep Dan Praktik Dalam Penelitian* (Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020), hlm. 13.

mendorong dan menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan pendapatnya atau hal-hal yang telah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri. Alat ini dapat mengevaluasi berbagai kemampuan misalnya, mengemukakan pendapat, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah.⁶ Pada penelitian ini pedoman penskoran yang digunakan yaitu penskoran holistik untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah peserta didik.⁷ Berikut kisi-kisi soal tes uraian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Kemampuan Berpikir Kritis

No	Materi Pembelajaran	Indikator Berpikir Kritis	Deskriptor	Ranah Kognitif	Item
1.	.PPKn 3.2. Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.	a. Memberikan penjelasan	1) Melaksanakan tanggung jawab	C3	1
		b. Menyimpulkan	2) Mengevaluasi pelaksanaan tanggung jawab	C5	4
		c. Menyusun strategi dan taktik	3) Menelaah pelaksanaan tanggung jawab	C4	2

⁶Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 209.

⁷Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 23.

2.	Bahasa Indonesia 3.2.Mengklasifikasikan informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.	d. Membangun keterampilan	4) Merangkum unsur-unsur informasi penting	C2	3
			5) Membuat teks pelaksanaan tanggung jawab	C6	5

Kisi-kisi tes di atas menggunakan enam ranah kognitif mulai dari mengingat (C2) hingga mencipta (C6). Alasan digunakannya C2 sampai C6 yaitu:

- 1) C2 (memahami), tidak hanya perlu memberi definisi materi, peserta didik juga harus mampu menentukan definisi informasi penting dan tanggung jawab.
- 2) C3 (menerapkan), peserta didik mampu menghubungkan kedua materi.
- 3) C4 (menganalisis), perlu menelaah materi ke tahap lebih tinggi.
- 4) C5 (mengevaluasi), pada ranah ini perlu menafsirkan materi.
- 5) C6 (mencipta), pada ranah ini adanya ciptaan yang berhubungan dengan materi.

Soal kemampuan berpikir kritis dimulai dari C2-C6 tanpa adanya C1. Hal ini disebabkan berpikir kritis merupakan sebuah proses intelektual yang dengan aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan melalui pengalaman, refleksi,

penalaran atau komunikasi untuk memandu keyakinan dan tindakan.⁸

Setelah kisi-kisi soal dirangkum menjadi butir soal, maka butir soal akan diolah terlebih dahulu dengan cara diberikannya butir soal kepada kelas IV sebelum diberikan kepada peserta didik kelas V. Pengolahan butir soal dapat dilakukan berdasarkan rumus di bawah dan bantuan *software* Anates.

1) Uji Validitas Soal

Pada penelitian ini untuk menentukan validitas soal dalam setiap siklus akan digunakan teknik korelasi *product moment* melalui rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir soal dan skor total
 X = Skor butir soal
 Y = Skor total
 N = Banyak siswa⁹

Pada penelitian ini, butir soal yang valid minimal berada pada kategori validasi cukup. Berikut tabel kategori tingkat validitas soal:

⁸Muhammad Surip, *Berpikir Kritis Analisis Kajian Filsafat Ilmu* (Jakarta: Halaman Moeka, 2016), hlm. 2.

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 100.

Tabel 3.4 Kategori Tingkat Validitas¹⁰

Koefisien Korelasi	Kategori
0,0- 0,19	Sangat Rendah
0,20- 0,39	Rendah
0,40- 0,59	Cukup
0,60- 0,79	Tinggi
0,80- 1,00	Sangat Tinggi

Tes terlebih dahulu diberikan kepada kelas VI pada tanggal 28 September 2021 sebagai awal dari validitas butir soal, selanjutnya hasil nilai tes kelas IV akan diolah menggunakan bantuan *software* Anates. Hasil perhitungan validitas soal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.5 Hasil Validitas Butir Soal

Instrumen	Jumlah Item		No Item Tidak Valid
	Valid	Tidak Valid	
Tes Kemampuan Berpikir Kritis	10	10	1, 2, 3, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 20

Berdasarkan tabel di atas, dari 20 soal terdapat 10 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 butir soal yang valid dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 200104 Padangsidempuan.

¹⁰Tri Aprilia and Jonny Haratua Panggabean, "Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Critical Thinking Skill Pada Materi Pokok Fluida SMA," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, Volume. 9, No. 2, 2021, hlm. 65–72, <https://doi.org/10.24114/inpafi.v9i2.25420>.

2) Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini untuk menentukan reliabilitas tes dapat digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir item

σ_t^2 = Jumlah varians total

n = Jumlah butir soal uraian¹¹

Hasil perhitungan reliabilitas soal akan dibandingkan dengan merujuk pada tabel *r product moment*. Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka butir soal dinyatakan reliabel¹². Pada penelitian ini, butir soal yang reliabel minimal berada pada kategori reliabel cukup. Berikut kategori tingkat reliabilitas soal:

Tabel 3.6 Kategori Tingkat Reliabilitas¹³

Koefisien r	Kategori
0,00- 0,199	Sangat Rendah
0,200- 0,399	Rendah
0,400- 0,599	Cukup
0,600- 0,799	Tinggi
0,800- 1,000	Sangat Tinggi

Melalui 20 butir soal yang telah diujikan kepada kelas VI kemudian hasilnya diolah dengan bantuan *software* Anates.

¹¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 61.

¹²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 62..

¹³Mochammad Noor Akhmadi, "Analisis Butir Soal Evaluasi Tema 1 Kelas 4 SDN Plumbungan Menggunakan Program Anates," *Jurnal Ed-Humanistics*, Volume. 06, No. 01, 2021, hlm. 799–806, <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v6i1.1464>.

Hasil perhitungan reliabel butir soal kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah 0,77 berada pada kategori reliabilitas tinggi.

3) Taraf Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal pada penelitian ini dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Indeks taraf kesukaran butir soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

J_s = Jumlah seluruh peserta tes¹⁴

Tabel 3.7 Kategori Tingkat Kesukaran¹⁵

Taraf Kesukaran	Kategori
$P \geq 0,76$	Mudah
$0,25 \leq P \leq 0,75$	Sedang
$P \leq 0,24$	Sukar

Melalui 20 butir soal yang telah diujikan kepada kelas VI kemudian diolah hasilnya dengan bantuan *software* Anates, berikut hasil tingkat kesukaran butir soal.

Tabel 3.8 Hasil Tingkat Kesukaran Soal

Instrumen Tes	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
Butir Soal	Mudah	1, 2, 3, 11, 5, 7, 12, 13, 14	9
	Sedang	8, 9, 10, 15, 16, 17, 18, 19, 20	9

¹⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 62.

¹⁵Mochammad Noor Akhmadi, "Analisis Butir Soal Evaluasi Tema 1 Kelas 4 SDN Plumbungan Menggunakan Program Anates," *Jurnal Ed-Humanistics*, Volume. 06, No. 01, 2021, hlm. 799–806, <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v6i1.1464>

	Sukar	3, 6	2
Jumlah Butir Soal			20

4) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal pada penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

DP = Indeks daya pembeda soal

B_A = Banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Banyaknya peserta tes kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta tes kelompok bawah

J = Jumlah peserta¹⁶

Tabel 3.9 Kategori Daya Pembeda¹⁷

Daya Pembeda Soal	Kategori
50% - ke atas	Sangat Baik
30% - 49%	Baik
20% - 29%	Cukup
10% - 19%	Buruk
Negatif- 9%	Sangat Buruk

Melalui 20 butir soal yang telah diujikan kepada kelas VI kemudian diolah dengan bantuan *software* Anates, berikut hasil daya pembeda soal dari butir soal .

¹⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 62.

¹⁷Mochammad Noor Akhmadi, "Analisis Butir Soal Evaluasi Tema 1 Kelas 4 SDN Plumbungan Menggunakan Program Anates," *Jurnal Ed-Humanistics*, Volume. 06, No. 01, 2021, hlm. 799–806, <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v6i1.1464>."

Tabel 3.10 Hasil Daya Pembeda Soal

Instrumen Tes	Kategori Uji Daya Beda	Nomor Soal	Jumlah
Butir Soal	Buruk	-	-
	Cukup	-	-
	Baik	1, 2	2
	Sangat Baik	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	18
Jumlah Butir Soal			20

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu meliputi foto kegiatan pembelajaran dan beberapa hasil tes uraian peserta didik.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode yang meliputi teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sama.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Teknik analisis data dilakukan dengan mengoreksi dan menilai setiap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir peserta didik lalu mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X_i$ = jumlah semua nilai

N = jumlah siswa¹⁸

Setelah hasil nilai rata-rata kelas diketahui maka kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dikategorikan. Berikut tabel kategori kemampuan berpikir kritis:

Tabel 3.11 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis¹⁹

No	Skor	Kategori
1	90-100	Sangat Kritis
2	80-89	Kritis
3	65-79	Cukup Kritis
4	55-64	Tidak Kritis
5	>55	Sangat Tidak kritis

2. Analisis Data Observasi

a. Analisis Data Observasi Peserta Didik dan Pendidik

Analisis data observasi peserta didik dan pendidik dilakukan dengan melihat atau mengamati aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai observasi aktivitas tersebut akan didapatkan dengan menggunakan rumus berikut:²⁰

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

¹⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 219.

¹⁹Kresensia Vera and Krisma Widi Wardani, "Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, Volume. 1. No. 2, 2018, hlm. 33-45.

²⁰Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 133.

Penilaian ketuntasan klasikal tiap indikator pada lembar observasi aktivitas peserta didik akan didapatkan dengan menggunakan rumus berikut:²¹

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Aktivitas peserta didik tersebut akan dinilai lalu dikategorikan sesuai dengan tabel 3.11 kategori kemampuan berpikir kritis dan untuk aktivitas pendidik akan dinilai lalu dikategorikan sesuai tabel keterlaksanaan pembelajaran berikut:

Tabel 3.12 Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran²²

No	Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Sangat Kurang Baik

²¹ Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hlm. 49.

²²Kuraisin Dukomalamo and Risky Nuri Amelia, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Interaksi Antarnegara Asia Dan Negara Lainnya Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX-B SMP Negeri 1 Kota Ternate," *Jurnal Geografi*, Volume. 01, No. 02, 2019, hlm. 20-28.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

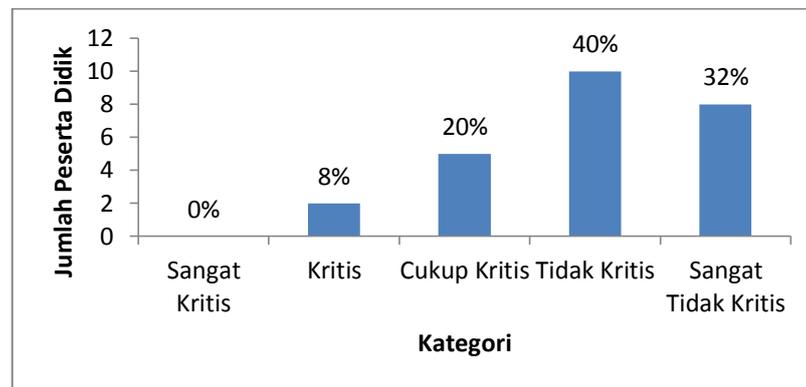
1. Kondisi Awal

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 200104 Padangsidimpuan pada kelas V dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Penelitian diawali dengan pemberian tes awal yakni pemberian 5 butir soal uraian kepada peserta didik kelas V untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kritis peserta didik. Setelah pemberian tes awal, kemudian memberikan penilaian terhadap hasil tes awal peserta didik. Adapun hasil tes awal kemampuan berpikir kritis peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Tes Awal Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

No	Skor	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori
1	90-100	0	0%	Sangat Kritis
2	80-89	2	8%	Kritis
3	65-79	5	20%	Cukup Kritis
4	55-64	10	40%	Tidak Kritis
5	<55	8	32%	Sangat Tidak Kritis
Total		25	100%	

Berdasarkan tabel di atas hasil tes awal kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan dalam menganalisis hasil tes. Berikut diagram hasil tes awal kemampuan berpikir peserta didik kelas V.



Gambar 4.1 Hasil Tes Awal Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas, ditemukan bahwa dari 25 peserta didik sebanyak 8 atau 32% peserta didik berada pada kategori “sangat tidak kritis”, sebanyak 10 atau 40% peserta didik berada pada kategori “tidak kritis”, sebanyak 5 atau 20% peserta didik berada pada kategori “cukup kritis”, sebanyak 2 atau 8% peserta didik berada pada kategori “kritis”, dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori “sangat kritis”. Rata-rata nilai kelas pada tes awal ini adalah 54. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 200104 Padangsidempuan.

2. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada Oktober 2021, adapun tahapan yang dilakukan pada perencanaan meliputi:

- 1) Peneliti mengidentifikasi hasil observasi awal kelas V
- 2) Peneliti menentukan titik batasan masalah (menerapkan model

Problem Based Learning) dalam pembelajaran tematik

- 3) Peneliti menetapkan kompetensi dasar yang akan diajarkan, yaitu :
 - a) Mengklasifikasikan informasi penting dalam aspek: apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana.
 - b) Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam 2 kali pertemuan.
- 5) Peneliti menyiapkan media dan sumber belajar.
- 6) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yaitu soal, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas pendidik.

b. Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa 05 Oktober 2021. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu:

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (1) Pendidik menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid.

- (2) Pendidik dan peserta didik berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu peserta didik.
 - (3) Pendidik menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - (4) Pendidik menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - (5) Pendidik melakukan apersepsi dengan menceritakan kisah motivasi.
- b) Kegiatan Inti (55 Menit)
- 1) Orientasi Masalah
 - (a) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - (b) Pendidik memberitahukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan.
 - (c) Pendidik membagikan teks informasi tentang “Tanggung Jawab sebagai Warga Negara”.
 - (d) Peserta didik membaca teks informasi tentang “Tanggung Jawab sebagai Warga Negara”. Peserta didik diberikan permasalahan yaitu:
 - (1) Apakah informasi penting dari teks?
 - (2) Apakah peserta didik sudah melaksanakan tanggung jawab di kelas?

(3) Apa saja tanggung jawab peserta didik di dalam kelas?

(4) Apakah peserta didik sudah melaksanakan piket kebersihan kelas sebagai tanggung jawab warga kelas?

(e) Peserta didik memfokuskan masalah.

2) Organisasi Belajar

(a) Pendidik mengaitkan masalah yang tersedia sebagai bagian informasi penting dari teks “Tanggung Jawab sebagai Warga Negara”.

(b) Peserta didik mulai menandai informasi penting dari teks.

(c) Pendidik mengatur waktu untuk peserta didik bekerja mandiri.

3) Bimbingan Penyelidikan

(a) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menandai informasi sesuai langkah-langkah menandai informasi penting.

(b) Pendidik membimbing peserta didik menggunakan sumber belajar yang tersedia sebagai sumber data.

(c) Peserta didik mencari informasi menggunakan sumber belajar yang tersedia sebagai sumber data.

- (d) Pendidik membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.
 - (e) Pendidik merangsang interaksi antar peserta didik dengan pertanyaan.
 - (f) Peserta didik memberikan pendapat mengenai informasi penting dari teks.
 - (g) Selama tahap pembimbingan pendidik tidak langsung memberi jawaban setiap permasalahan kepada peserta didik.
- 4) Pengembangan dan Penyajian Hasil
- (a) Pendidik meminta peserta didik menyiapkan hasil kerja yang akan dipresentasikan.
 - (b) Peserta didik menyajikan hasil kerja.
 - (c) Pendidik memberikan umpan balik terhadap kesalahan peserta didik.
 - (d) Pendidik mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu peserta didik dalam menemukan jawaban dari permasalahan.
 - (e) Peserta didik memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada.
 - (f) Pendidik merespon terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik.

5) Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah

(a) Pendidik menjelaskan pengertian informasi penting dan mengarahkan peserta didik untuk mengetahui langkah-langkah menandai informasi penting dari teks .

(b) Pendidik memberi klarifikasi terhadap permasalahan yang telah dipresentasikan.

(c) Pendidik memberi evaluasi dan menarik kesimpulan.

c) Kegiatan Penutup (5 Menit)

(1) Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.

(2) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

2) Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selasa 12 Oktober 2021. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini, yaitu:

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

(1) Pendidik menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid.

- (2) Pendidik dan peserta didik berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- (3) Pendidik menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- (4) Pendidik menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (5) Pendidik melakukan apersepsi dengan menceritakan kisah motivasi.

b) Kegiatan Inti (55 Menit)

1) Orientasi Masalah

- (a) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (b) Pendidik memberitahukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan.
- (c) Pendidik mengulang kembali pembelajaran materi pada pembelajaran sebelumnya.
- (d) Peserta didik diberikan permasalahan, yaitu:
 - (1) Apakah makna tanggung jawab?
 - (2) Apa saja unsur-unsur informasi penting yang didapatkan melalui teks “Tanggung Jawab sebagai Warga Negara”?

- (e) Pendidik membahas pentingnya memperhatikan informasi penting yang didapatkan harus sesuai dengan unsur-unsur informasi penting..
- (f) Peserta didik memfokuskan unsur-unsur informasi penting.

2) Organisasi Belajar

- (a) Pendidik memberi instruksi bahwa jawaban peserta didik mengenai masalah informasi penting yang didapatkan dari teks “Tanggung Jawab sebagai Warga Negara” masih kurang sesuai dengan unsur-unsur informasi penting.
- (b) Peserta didik menandai informasi penting dari teks sesuai unsur-unsur informasi penting.
- (c) Pendidik mengatur waktu untuk kerja mandiri dengan tepat.

3) Bimbingan Penyelidikan

- (a) Pendidik membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai unsur-unsur informasi penting dari teks.
- (b) Peserta didik mencari informasi penting dari teks sesuai unsur-unsur informasi penting yang tersedia.
- (c) Pendidik merangsang interaksi antar peserta didik dengan pertanyaan.

- (d) Peserta didik memberikan pendapat mengenai unsur-
unsur informasi dari teks.
 - (e) Selama tahap pembimbingan pendidik tidak
langsung memberi jawaban setiap permasalahan
kepada peserta didik.
- 4) Pengembangan dan Penyajian Hasil
- (a) Pendidik meminta peserta didik menyiapkan hasil
kerja yang akan dipresentasikan.
 - (b) Peserta didik menyajikan alternatif solusi sebagai
hasil kerja.
 - (c) Pendidik memberikan umpan balik terhadap
kesalahan peserta didik.
 - (d) Pendidik mengajukan pertanyaan yang relevan untuk
membantu peserta didik dalam menemukan jawaban
dari permasalahan.
 - (e) Peserta didik memberikan solusi dari permasalahan.
 - (f) Pendidik merespon terhadap aktivitas yang
dilakukan peserta didik.
- 5) Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah
- (a) Pendidik memberi klarifikasi terhadap permasalahan
yang telah dipresentasikan.
 - (b) Pendidik memberi evaluasi dan menarik kesimpulan.

c) Kegiatan Penutup (5 Menit)

- (1) Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.
- (2) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan dia bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

c. Observasi Siklus I

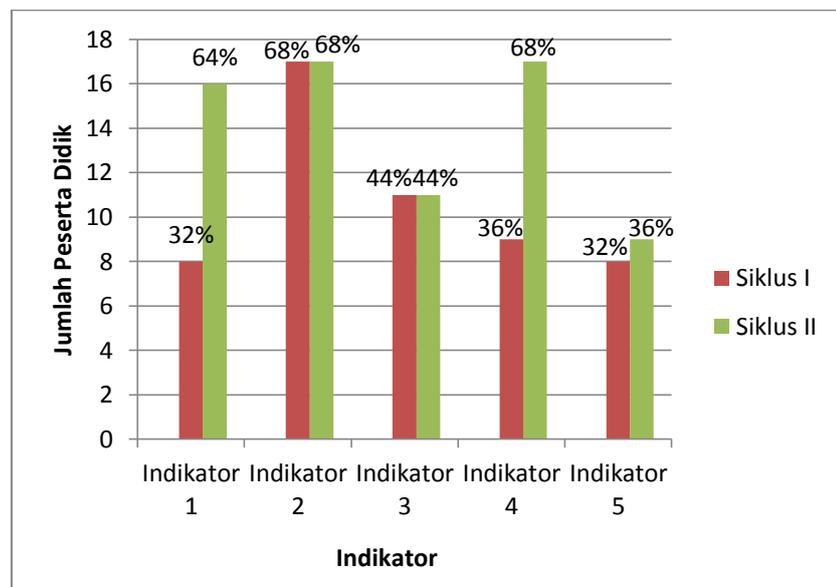
1) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pengumpulan data melalui lembar observasi dengan melihat berapa banyak jumlah peserta didik yang melakukan setiap indikator penilaian yang telah ditetapkan, berikut hasil observasi aktivitas peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
		Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1	Memfokuskan masalah/pertanyaan	8	16
2	Keberanian bertanya, menjawab atau berpendapat	17	17
3	Kecakapan berkomunikasi	11	11
4	Membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia	9	17
5	Menentukan tindakan berlandaskan alasan logis	8	9

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan klasikal tiap indikator dapat disajikan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I, sebagai berikut:

a) Memfokuskan masalah atau pertanyaan

Pada pertemuan 1 peserta didik yang mampu memfokuskan masalah atau pertanyaan sebanyak 8 orang kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 16 orang. Berdasarkan hasil observasi ditemukan peserta didik yang masih sulit memfokuskan masalah atau pertanyaan disebabkan mereka belum memahami maupun memaknai teks yang telah diberikan sehingga kesulitan mencari informasi penting dan menggambarkan informasi yang didapatkan dari teks.

b) Keberanian bertanya, menjawab atau berpendapat

Pada pertemuan 1 peserta didik yang berani bertanya, menjawab atau berpendapat sebanyak 17 orang kemudian pada pertemuan 2 tetap 17 orang. Berdasarkan hasil observasi ditemukan peserta didik yang masih tidak berani bertanya, menjawab, atau berpendapat disebabkan peserta didik takut pendapat, jawaban, atau pendapatnya tidak sesuai dengan masalah yang telah difokuskan dan mereka lebih suka ditunjuk terlebih dahulu oleh pendidik kemudian berani untuk bertanya, menjawab maupun berpendapat.

c) Kecakapan berkomunikasi

Pada pertemuan 1 peserta didik yang kecakapan berkomunikasi sebanyak 11 orang kemudian pada pertemuan 2 tetap 11 orang. Berdasarkan hasil observasi ditemukan peserta didik yang masih sulit dalam kecakapan berkomunikasi disebabkan mereka sulit beradaptasi pada pembelajaran yang berfokus pada masalah yang menekankan pemecahan masalah secara bertahap sehingga ketika akan menyampaikan argumennya mereka gugup, terbata-bata, sering mengulangi kalimat yang sama, bertele-tele dalam menyampaikan argumen serta acuh ketika ada pendapat lain.

d) Membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia

Pada pertemuan 1 peserta didik yang mampu membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia sebanyak 9 orang kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 17 orang. Berdasarkan hasil observasi ditemukan peserta didik yang masih sulit membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia disebabkan membaca namun tidak memaknai teks yang telah tersedia, kurang memaknai isi teks, tidak memfokuskan masalah, dan tidak mendengarkan ketika adanya proses pertukaran pendapat yang terjadi saat pembelajaran.

e) Menentukan tindakan berlandaskan alasan logis

Pada pertemuan 1 peserta didik yang mampu menentukan tindakan berlandaskan alasan logis sebanyak 8 orang kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 9 orang. Berdasarkan hasil observasi ditemukan peserta didik yang masih sulit menentukan tindakan disebabkan tidak mengikuti instruksi atau tahapan pembelajaran yang dimulai dari memfokuskan masalah, tidak membaca teks, tidak menyampaikan argumen maupun mendengarkan argumen teman lainnya.

Jumlah keseluruhan kategori rendah yang awalnya 80 berkurang menjadi 69 dan kategori tinggi awalnya 45 bertambah

menjadi 56. Berikut diagram penyajian data observasi aktivitas peserta didik siklus I.

2) Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

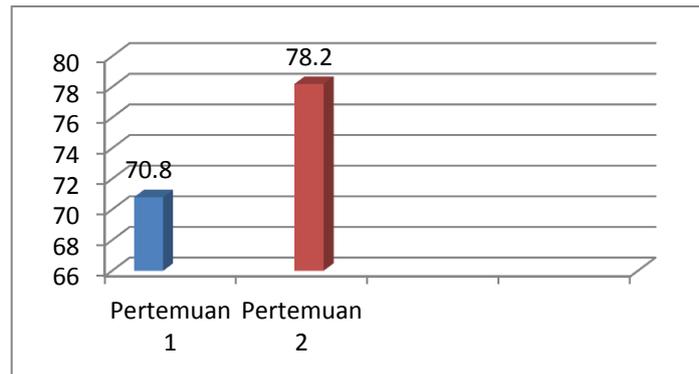
Aktivitas pendidik dalam menerapkan model *Problem Based Learning* selama pembelajaran dapat dilihat melalui hasil observasi di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I

No.	Hasil Observasi	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Nilai	70,8	78,2
2.	Kategori	Baik	Baik

Hasil observasi aktivitas pendidik pada siklus 1, pada tahap organisasi belajar, pengaturan waktu yang diberikan oleh pendidik belum maksimal untuk memecahkan masalah yang telah difokuskan sebab masih ada peserta didik yang belum mampu memenuhi batas waktu untuk memfokuskan masalah. Pada tahap bimbingan penyelidikan pendidik memberikan pertanyaan, namun dijawab oleh peserta didik yang paham akan pertanyaan tersebut, tetapi tidak terjadi interaksi antar peserta didik dari pertanyaan yang diberikan oleh pendidik serta pendidik memberikan jawaban secara langsung, padahal seharusnya pendidik memberikan bantuan berupa *clue* saja sebagai dasar peserta didik untuk menemukan hasil.

Pada siklus I ini hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* yaitu 70,8 menjadi 78,2 masih berada pada kategori baik dalam keterlaksanaan pembelajaran. Berikut penyajian data dalam bentuk diagram untuk lebih jelasnya.



Gambar 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I

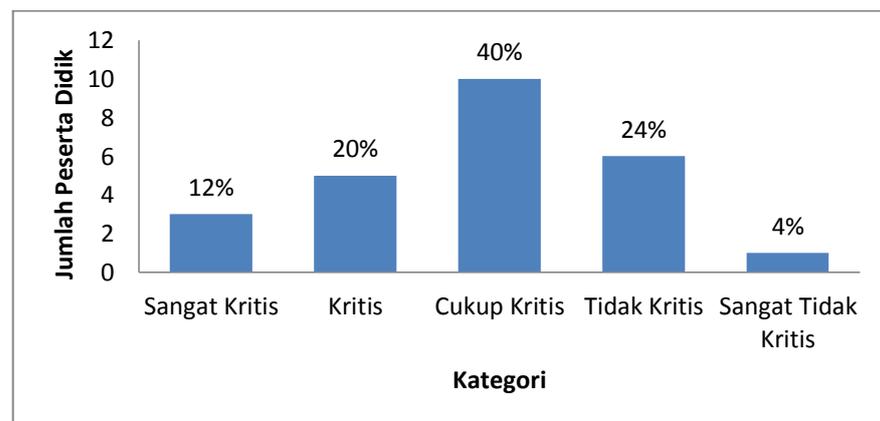
3) Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

Selain dengan pengumpulan data melalui observasi, penelitian ini juga menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data kemampuan berpikir kritis, dimana tes diberikan kepada 25 peserta didik di kelas V, berikut tabel hasil nilai tes kemampuan berpikir kritis peserta didik

Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I

No	Skor	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori
1	90-100	3	12%	Sangat Kritis
2	80-89	5	20%	Kritis
3	65-79	10	40%	Cukup Kritis
4	55-64	6	24%	Tidak Kritis
5	<55	1	4%	Sangat Tidak Kritis
Total		25	100%	

Berdasarkan tabel di atas maka hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada siklus I dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan dalam menganalisis hasil tes. Berikut diagram hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada siklus I.



Gambar 4.4 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas, ditemukan bahwa dari 25 peserta didik sebanyak 1 atau 4% peserta didik berada pada kategori “sangat tidak kritis”, sebanyak 6 atau 24% peserta didik berada pada kategori “tidak kritis”, sebanyak 10 atau 40% peserta didik berada pada kategori “cukup kritis”, sebanyak 5 atau 20% peserta didik berada pada kategori “kritis”, dan sebanyak 3 atau 12% peserta didik yang berada pada kategori “sangat kritis”. Hasil tes kemampuan berpikir kritis pada siklus I pertemuan 1 dapat disimpulkan belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ingin dicapai. Rata-rata nilai kelas pada siklus I sebesar 71,6.

Oleh karena itu, akan dilakukan kembali pertemuan kegiatan pembelajaran dan pemberian instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis. Untuk itu perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran di siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya diharapkan jumlah peserta didik pada kategori “sangat kritis” dan “kritis” bertambah meningkat, jumlah peserta didik pada kategori “cukup kritis” juga semakin bertambah dan pada kategori kategori “tidak kritis” dan “sangat tidak kritis” diharapkan mengalami penurunan.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan tes terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat namun belum mencapai indikator keberhasilan tindakan. Secara khusus pada langkah pada tahap organisasi belajar, pengaturan waktu yang diberikan oleh pendidik belum maksimal untuk memecahkan masalah yang telah difokuskan sebab masih ada peserta didik yang belum mampu memenuhi batas waktu untuk memfokuskan masalah. Pada tahap bimbingan penyelidikan pendidik memberikan pertanyaan, namun dijawab oleh peserta didik yang paham akan pertanyaan tersebut, tetapi tidak terjadi interaksi antar peserta didik dari pertanyaan yang diberikan oleh pendidik serta pendidik memberikan jawaban secara langsung, padahal seharusnya pendidik memberikan bantuan berupa *clue* saja sebagai dasar peserta didik untuk menemukan hasil. Akibat sulitnya pendidik menempatkan diri sebagai fasilitator di tahap

bimbingan penyelidikan, maka kemampuan awal, tingkat dan kecepatan berpikir peserta didik yang heterogen membuat pendidik perlu terus melatih kepekaan agar mampu menempatkan dirinya pada posisi yang tepat sebagai fasilitator agar proses *Problem Based Learning* berjalan dengan baik.

3. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Hasil refleksi dari siklus I digunakan sebagai acuan perbaikan pada siklus II. Adapun tahapan perencanaan pada siklus II, antara lain:

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar yaitu:
 - a) Mengklasifikasikan informasi penting dalam aspek: apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana.
 - b) Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peneliti menyiapkan media dan sumber belajar
- 3) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yaitu soal, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas pendidik.

b. Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa 19 Oktober 2021. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini, yaitu:

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (1) Pendidik menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid.
- (2) Pendidik dan peserta didik berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- (3) Pendidik menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- (4) Pendidik menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (5) Pendidik melakukan apersepsi dengan menceritakan kisah motivasi.

b) Kegiatan Inti (55 Menit)

1) Orientasi Masalah

- (a) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (b) Pendidik memberitahukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan.

(c) Pendidik menjelaskan bahwa informasi penting dari teks harus dirangkum dalam peta pikiran yang memuat unsur-unsur informasi penting.

(d) Peserta didik diberikan permasalahan, yaitu:

(1) Apakah pengertian tanggung jawab?

(2) Siapa saja yang memiliki tanggung jawab?

(3) Dimana tanggung jawab dilakukan?

(4) Kapan tanggung jawab dilakukan?

(5) Mengapa tanggung jawab harus dilakukan?

(6) Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab?

(e) Peserta didik mulai memfokuskan pembentukan peta pikiran informasi penting berdasarkan permasalahan yang telah tersedia.

2) Organisasi Belajar

(a) Pendidik mengingatkan kembali jawaban peserta didik mengenai informasi penting yang didapatkan dari teks “Tanggung Jawab sebagai Warga Negara” pada pembelajaran sebelumnya yang telah sesuai dengan dengan unsur-unsur informasi penting namun belum dirangkum menjadi sebuah peta pikiran.

(b) Peserta didik memindai letak unsur-unsur informasi penting dalam peta pikiran dari teks.

(c) Pendidik mengatur waktu untuk kerja mandiri dengan tepat.

3) Bimbingan Penyelidikan

(a) Pendidik membimbing peserta didik menggunakan sumber belajar yang tersedia sebagai sumber data.

(b) Pendidik membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.

(c) Peserta didik mengumpulkan informasi penting dari teks ke dalam peta pikiran.

(d) Pendidik merangsang interaksi antar peserta didik dengan pertanyaan.

(e) Peserta didik mengkomunikasikan hasil peta pikiran.

(f) Selama tahap pembimbingan pendidik tidak langsung memberi jawaban setiap permasalahan kepada peserta didik.

4) Pengembangan dan Penyajian Hasil

(a) Pendidik meminta peserta didik menyiapkan hasil kerja yang akan dipresentasikan.

(b) Peserta didik menyajikan alternatif solusi sebagai hasil kerja.

(c) Pendidik memberikan umpan balik terhadap kesalahan peserta didik.

- (d) Pendidik mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu peserta didik dalam menemukan jawaban dari permasalahan.
- (e) Peserta didik memberikan solusi yang tepat atas permasalahan.
- (f) Pendidik merespon terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik.

5) Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah

- (a) Pendidik memberi klarifikasi terhadap permasalahan yang telah dipresentasikan.
- (b) Pendidik memberi evaluasi dan menarik kesimpulan.

c) Kegiatan Penutup (5 Menit)

- (1) Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.
- (2) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

2) Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selasa 26 Oktober 2021. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini, yaitu:

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (1) Pendidik menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid.
- (2) Pendidik dan peserta didik berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- (3) Pendidik menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- (4) Pendidik menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (5) Pendidik melakukan apersepsi dengan menceritakan kisah motivasi.

b) Kegiatan Inti (55 Menit)

1) Orientasi Masalah

- (a) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (b) Pendidik memberitahukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan.
- (c) Pendidik menampilkan sebuah peta pikiran mengenai tanggung jawab.
- (d) Peserta didik diberikan permasalahan, yaitu:
 - (1) Bagaimana contoh pelaksanaan tanggung jawab?
- (e) Pendidik menggali pengetahuan awal peserta didik.

(f) Peserta didik memfokuskan pelaksanaan tanggung jawab.

2) Organisasi Belajar

(a) Pendidik mengintegrasikan jawaban peserta didik mengenai informasi penting yang didapatkan dari teks “Tanggung Jawab sebagai Warga Negara” pada pembelajaran sebelumnya yang telah dirangkum menjadi sebuah peta pikiran dengan pelaksanaan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

(b) Peserta didik merangkum pelaksanaan tanggung jawab berdasarkan makna tanggung jawab dari peta pikiran.

(c) Pendidik mengatur waktu untuk kerja mandiri dengan tepat.

3) Bimbingan Penyelidikan

(a) Pendidik membimbing peserta didik menggunakan sumber belajar yang tersedia sebagai sumber data.

(b) Pendidik membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.

(c) Peserta didik mencari pelaksanaan tanggung jawab berdasarkan sumber yang relevan.

(d) Pendidik merangsang interaksi antar peserta didik dengan pertanyaan.

- (e) Peserta didik memberikan pendapat tentang pelaksanaan tanggung jawab.
- (f) Selama tahap pembimbingan pendidik tidak langsung memberi jawaban setiap permasalahan kepada peserta didik.

4) Pengembangan dan Penyajian Hasil

- (a) Pendidik meminta peserta didik menyiapkan hasil kerja yang akan dipresentasikan.
- (b) Peserta didik menyajikan hasil kerja berupa contoh pelaksanaan tanggung jawab.
- (c) Pendidik memberikan umpan balik terhadap kesalahan peserta didik.
- (d) Pendidik mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu peserta didik dalam menemukan jawaban dari permasalahan.
- (e) Peserta didik memberikan solusi atas permasalahan yang tersedia.
- (f) Pendidik merespon terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik.

5) Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah

- (a) Pendidik memberi klarifikasi terhadap permasalahan yang telah dipresentasikan.
- (b) Pendidik memberi evaluasi dan menarik kesimpulan.

c) Kegiatan Penutup (5 Menit)

(1) Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.

(2) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan dia bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

c. Observasi Siklus II

1) Hasil Observasi Peserta Didik

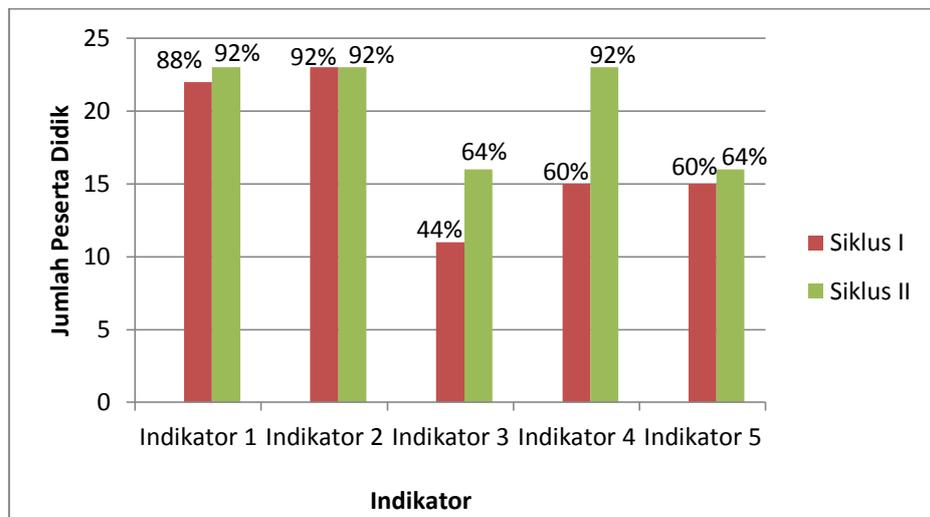
Observasi peserta didik pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
		Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1	Memfokuskan masalah/pertanyaan	22	23
2	Keberanian bertanya, menjawab atau berpendapat	23	23
3	Kecakapan berkomunikasi	11	16
4	Membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia	15	23
5	Menentukan tindakan berlandaskan alasan logis	15	16

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan klasikal tiap indikator

dapat disajikan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran siklus II, sebagai berikut:

a) Memfokuskan masalah atau pertanyaan

Pada pertemuan 1 peserta didik yang belum mampu memfokuskan masalah atau pertanyaan sebanyak 22 orang kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 23 orang. Berdasarkan hasil observasi ditemukan peserta didik mampu memaknai informasi yang tersedia dan menempatkan masalah pada informasi yang tersedia.

b) Keberanian bertanya, menjawab atau berpendapat

Pada pertemuan 1 peserta didik yang berani bertanya, menjawab atau berpendapat sebanyak 23 orang kemudian pada pertemuan 2 tetap 23 orang. Berdasarkan hasil observasi ditemukan peserta didik yang berani mengajukan diri untuk bertanya, menjawab, maupun

memberi pendapat ketika ada kesempatan untuk memberikan argumen.

c) Kecakapan berkomunikasi

Pada pertemuan 1 peserta didik yang kecakapan berkomunikasi sebanyak 11 orang kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 16 orang. Berdasarkan hasil observasi ditemukan peserta didik mampu melakukan komunikasi sesuai argumen yang telah didengarkan dan informasi yang ditemukan dari sumber yang relevan.

d) Membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia

Pada pertemuan 1 peserta didik yang mampu membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia sebanyak 15 orang kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 23 orang. Berdasarkan hasil observasi peserta didik membuat kesimpulan melalui argumen teman lainnya dan informasi yang didapatkan dari sumber yang relevan.

e) Menentukan tindakan berlandaskan alasan logis

Pada pertemuan 1 peserta didik yang mampu menentukan tindakan berlandaskan alasan logis sebanyak 15 orang kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 16 orang. Berdasarkan hasil observasi ditemukan peserta didik menentukan tindakan sesuai fokus masalah yang ada, sumber yang relevan dan argumen teman lainnya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

Aktivitas pendidik dalam menerapkan model *Problem Based Learning* selama pembelajaran dapat dilihat melalui hasil observasi di bawah ini.

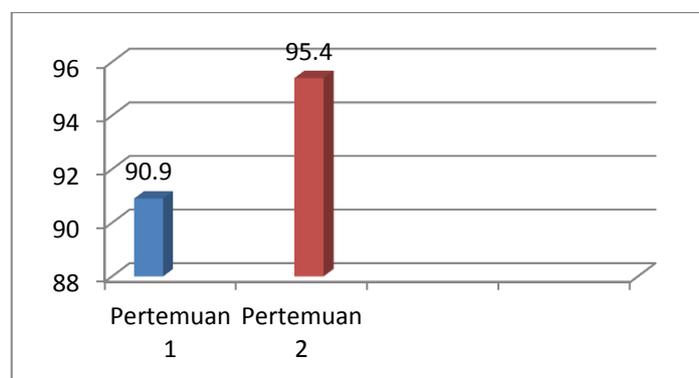
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II

No.	Hasil Observasi	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Nilai	90,9	95,4
2.	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas pendidik pada siklus II pada tahap orientasi masalah pendidik sudah tepat mengatur waktu, sebab peserta didik sudah tidak melewati batas waktu kerja mandiri dalam memfokuskan masalah. Pada tahap bimbingan penyelidikan Pendidik memberikan pertanyaan mengenai keadaan pelaksanaan piket kelas yang merupakan contoh pelaksanaan tanggung jawab, sehingga peserta didik antusias untuk berinteraksi dalam kelas mengenai pertanyaan tersebut serta pendidik tidak lagi memberikan jawaban langsung maupun *clue* untuk jawaban sebab peserta didik sudah memahami bagaimana isi peta pikiran yang memuat unsur-unsur informasi penting yang sebelumnya telah dipelajari. Sehingga kemampuan peserta didik untuk memberikan penjelasan, menyimpulkan,

membangun keterampilan dasar dan menentukan strategi atas masalah yang ada semakin meningkat.

Pada siklus II ini hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* yaitu 90,9 menjadi 95,4 berada pada kategori sangat baik dalam keterlaksanaan pembelajaran. Berikut penyajian data dalam bentuk diagram untuk lebih jelasnya.



Gambar 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II

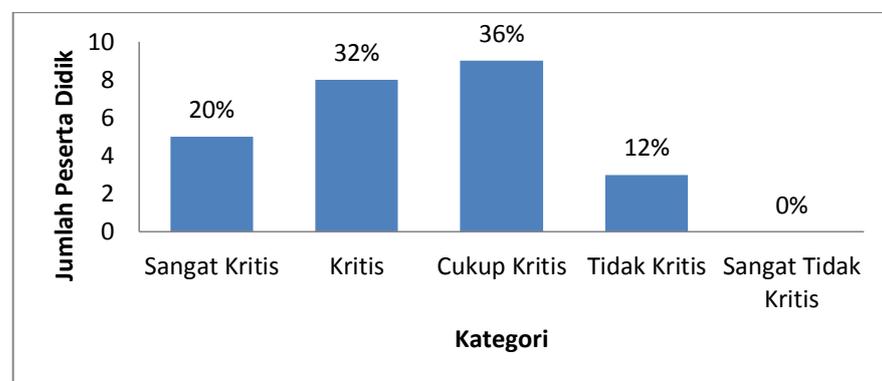
3) Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Setelah mendapatkan hasil refleksi pada siklus I, maka kembali dilakukan tes kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, berikut hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus II.

Tabel 4.7 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II

No	Skor	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori
1	90-100	5	20%	Sangat Kritis
2	80-89	8	32%	Kritis
3	65-79	9	36%	Cukup Kritis
4	55-64	3	12%	Tidak Kritis
5	<55	0	0%	Sangat Tidak Kritis
Total		25	100%	

Berdasarkan tabel di atas maka hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan dalam menganalisis hasil tes. Berikut diagram hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada siklus II.



Gambar 4.7 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas, ditemukan bahwa dari 25 tidak ada peserta didik yang berada pada kategori “sangat tidak kritis”, sebanyak 3 atau 12% peserta didik berada pada kategori “tidak kritis”, sebanyak 9 atau 36% peserta didik berada pada kategori “cukup kritis”, sebanyak 8 atau 32% peserta didik berada pada kategori “kritis”, dan sebanyak 5 atau 20% peserta didik yang berada pada kategori “sangat kritis”. Rata-rata nilai kelas pada siklus II sebesar 80. Hasil tes kemampuan berpikir kritis pada siklus II dapat disimpulkan sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, tidak akan dilakukan kembali

pertemuan kegiatan pembelajaran dan pemberian instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis, siklus penelitian berhenti pada siklus II.

d. Refleksi Siklus II

Proses pembelajaran baiknya senantiasa tetap memperhatikan karakter dan kebutuhan peserta didik juga menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Pada kondisi awal, kemampuan berpikir peserta didik masih sulit untuk mengikuti pembelajaran tematik sebab salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran tematik ialah berpikir kritis.¹ Pembelajaran tematik menuntut adanya kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang mana dalam pembelajaran tematik terdapat integrasi beberapa mata pelajaran. Selain itu, zaman ini juga disebut zaman kompetensi atau persaingan, masing-masing individu saling berkompetisi. Demikian menjadi orang pintar saja tentu belum cukup mampu untuk menghadapi persaingan ke depan, tetapi dibutuhkan orang yang mampu berpikir kritis.² Setelah diamati penyebab dari

¹Khintan Ustino Alita, Henny Dewi Koeswanti, and Sri Giarti, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018-2019," *Jurnal Basicedu* Volume. 3, No. 1, 2019, hlm. 167-173.

²Muhammad Surip, *Berpikir Kritis Analisis Kajian Filsafat Ilmu* (Jakarta: Halaman Moeka, 2016), hlm. 34-35.

sulitnya untuk berpikir kritis pada peserta didik ialah penerapan model pembelajaran yang diterapkan pendidik belum mendorong dan menuntut penggunaan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan model pembelajaran yang sesuai, salah satu model yang harus diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis ialah model *Problem Based Learning*.

Pembelajaran berbasis masalah dikenal dengan istilah *Problem Based Learning* (PBL). PBL dikembangkan berdasarkan teori psikologi kognitif modern yang menyatakan bahwa belajar suatu proses dimana peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran.³

Teori di atas sejalan dengan teori konstruktivisme yang lahir dari hasil gagasan Piaget dan Vigotsky. Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang. Piaget dipandang sebagai ahli psikologi pertama yang menggunakan filsafat konstruktivisme dalam proses pembelajaran. Piaget menekankan bahwa pengetahuan dikonstruksi sebagai hasil interaksi anak dengan pengalaman dan obyek yang dihadapinya. Selain itu, Piaget juga menekankan bagaimana seorang

³Chandra Erikanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 51.

anak mengadakan abstraksi, baik secara sederhana maupun refleksi dalam membentuk pengetahuannya.⁴

Implikasi dari teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran adalah peserta didik melakukan proses proses berpikir kritis dalam mengonstruksi gagasan-gagasan menuju konsep yang bersifat ilmiah. Adapun yang menjadi aspek utama dalam upaya menerapkan teori konstruktivisme dalam pembelajaran yaitu:

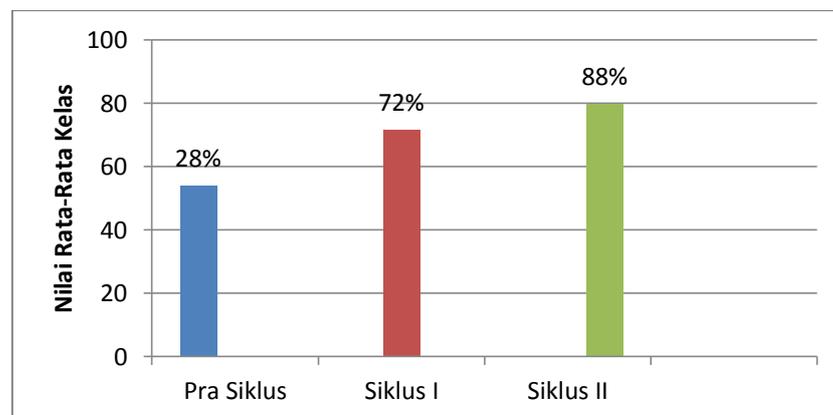
- a) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran
- b) Peserta didik menyeleksi dan mentransformasi informasi
- c) Peserta didik mengkonstruksi dugaan-dugaan (hipotesis)
- d) Peserta didik membuat suatu keputusan dalam struktur kognitifnya.⁵

Berdasarkan teori di atas, maka telah dilakukan penelitian di SD Negeri 200104 Padangsidempuan di kelas V dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik. Salah satu ciri model *Problem Based Learning* yakni proses pembelajarannya dilaksanakan dengan membentuk kelompok, namun pada penelitian ini pemecahan masalah yang dilakukan tidak membentuk kelompok melainkan oleh setiap individu. Melalui pemecahan masalah secara individu, kemampuan berpikir kritis peserta didik lebih mudah

⁴Alizamar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 134-136.

⁵Sunyono, *Model Pembelajaran Multipel Representasi; Pembelajaran Empat Fase Dengan Lima Kegiatan: Orientasi, Eksplorasi Imajinatif, Internalisasi, Dan Evaluasi*, hlm. 21.

terlihat sebab mereka harus bekerja sendiri untuk mampu menyajikan pemecahan masalah yang sesuai sehingga hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik lebih terinci dan terkhusus. Penelitian yang dilakukan menghasilkan data pada siklus I terdapat 18 peserta didik dari 25 peserta didik yang mengikuti tes berada pada kategori cukup kritis, kritis, dan sangat kritis dan pada siklus II terdapat 22 peserta didik dari 25 peserta didik yang mengikuti tes berada pada kategori cukup kritis, kritis, dan sangat kritis. Selain itu, juga didapatkan hasil nilai rata-rata tes yang mengalami peningkatan pada tiap siklus penelitian. Berikut rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik:



Gambar 4.8 Rata- Rata Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis dari pra siklus yang awalnya berjumlah 54 kemudian mengalami peningkatan nilai rata-rata pada siklus I menjadi 71,6 hingga pada siklus II terjadi peningkatan kembali nilai rata-rata menjadi 80,

maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik kelas V.

Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil observasi aktivitas peserta didik yang pada tiap siklus juga mengalami peningkatan. Berikut rekapitulasi hasil observasi ketuntasan klasikal aktivitas peserta didik:

Tabel 4.8 Hasil Ketuntasan Klasikal Aktivitas Peserta Didik

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
		Ketuntasan Klasikal	Ketuntasan Klasikal	Ketuntasan Klasikal	Ketuntasan Klasikal
1	Memfokuskan masalah/pertanyaan	32%	64%	88%	92%
2	Keberanian bertanya, menjawab atau berpendapat	68%	68%	92%	92%
3	Kecakapan berkomunikasi	44%	44%	44%	64%
4	Membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia	36%	68%	60%	92%
5	Menentukan tindakan berlandaskan alasan logis	32%	36%	60%	64%

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 200104

Padangsidempuan ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Tidak adanya pemahaman mengenai pentingnya mereka untuk memecahkan masalah yang diberikan mengakibatkan peserta didik tidak berusaha untuk mempelajari apa yang ingin mereka pelajari.
2. Pembatasan waktu dalam pemecahan masalah yang masih sulit untuk dipenuhi oleh peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 200104 Padangsidempuan. Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik pada tes awal memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 54 atau sebesar 28% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 71,6 atau sebesar 72% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80 atau sebesar 88%.

B. Saran-Saran

Model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik kelas V, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Pendidik

Penerapan model *Problem Based Learning* agar diaplikasikan dalam pembelajaran tematik dengan mengemas permasalahan dalam materi yang akan disampaikan dengan menarik dan terkait dengan kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah baiknya memberikan wawasan dan pelatihan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* juga melengkapi atau

memenuhi fasilitas yang dibutuhkan untuk menerapkan model *Problem Based Learning*.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mendatang yang akan menerapkan atau melakukan penelitian terkait model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mengkomunikasikan pentingnya memecahkan masalah yang terkait materi pembelajaran agar peserta didik memiliki minat hingga berusaha untuk mempelajari apa yang ingin mereka pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Novianti, Alwen Bentri, dan Ahmad Zikri. "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Volume. 4, No. 1 (2020).
- Ade Suhendra. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI:Teori Dan Aplikasi Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Alizamar. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Andi Prastowo. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.
- , *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Benidiktus Tanujaya. *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajar, Dan Meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Chandra Anugrah Putra. *Aktivitas Potensi Kecerdasan Logik-Matematik*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Chandra Erikanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Cholid Narbuku, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Dedy Miswar, Yarmaidi, dan Endang Sasmita. *Perbedaan Penerapan Model Problem Based Learning Pada Hasil Belajar Geografi*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016.
- Eva Latipah. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Heru Kurniawan. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Hironymus Ghodang. *Path Analysis (Analisis Jalur): Konsep Dan Praktik Dalam Penelitian*. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020.

I Gede Margunayasa, Ni Wayan Arini, dan I Gusti Ngurah Japa. *Pembelajaran Terpadu: Konsep Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Inang Irma Rezkillah, dan Haryanto. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi High Order Thingking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Percaya Diri." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, Volume. 8, No. 2, 2021.

Irene. *BUPENA*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.

Khintan Ustino Alita, Henny Dewi Koeswanti, dan Sri Giarti. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018-2019." *Jurnal Basicedu*, Volume. 3, No. 1, 2019.

Kresensia Vera, dan Krisma Widi Wardani. "Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, Volume. 1, No. 2, 2018.

Kunandar. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Kuraisin Dukomalamo, dan Risky Nuri Amelia. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Interaksi Antarnegara Asia Dan Negara Lainnya Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX-B SMP Negeri 1 Kota Ternate." *Jurnal Geografi*, Volume. 01, No. 02, 2019.

Lubis, Maulana Arafat, dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI Impelementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

----- dan Nashran Azizan. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2018/2019." *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, Volume. 6, No. 2, 2018.

Maulida Anggraina Saputri. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume. 2, No. 1, 2020.

Mochammad Noor Akhmadi. "Analisis Butir Soal Evaluasi Tema 1 Kelas 4 SDN Plumbungan Menggunakan Program Anates." *Jurnal Ed-Humanistics*, Volume. 06, No. 01, 2021.

- Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Muhammad Busro. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Muhammad Surip. *Berpikir Kritis Analisis Kajian Filsafat Ilmu*. Jakarta: Halaman Moeka, 2016.
- Nur Ayni Sri Adini. *Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- . *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Septian Aji Permana. *Kompetensi Guru IPS: Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Sunyono. *Model Pembelajaran Multipel Representasi; Pembelajaran Empat Fase Dengan Lima Kegiatan: Orientasi, Eksplorasi Imajinatif, Internalisasi, Dan Evaluasi*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis. *Micro Teaching Di SD/MI Integration 6C (Computational Thinking, Creative, Critical Thinking, Collaboration, Communication, Compassion)*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Syukri. *Tafsir Ayat-Ayat Perumpamaan Masalah Aqidah Dan Akhlak Dalam Al-Qur'an*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Tri Aprilia dan Jonny Haratua Panggabean. "Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Critical Thinking Skill Pada Materi Pokok Fluida SMA." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, Volume. 9, No. 2, 2021.
- Wayan Sadia. *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Yulia Nur Maulida, Karma Iswata Eka, dan Cicih Wiarsih. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Kerja Sama Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume. 4, No. 1, 2020.

Zakaria. "Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, Volume. 03, No. 02, 2020.

Materi Pembelajaran

Tema 2 Udara Bersih

Sub Tema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih

Penelitian ini hanya meneliti pembelajaran 3 yang mengaitkan dua mata pelajaran yaitu:

A. Bahasa Indonesia

Cakupan materi Bahasa Indonesia di SD/MI terdiri atas aspek kebahasaan, keterampilan, dan kesusastraan. Aspek kebahasaan meliputi sistem bunyi (fonem), kata (morfem), kalimat (sintaks) sampai makna (semantik). Aspek keterampilan meliputi reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Adapun aspek kesusastraan meliputi keterampilan puisi, prosa, dan drama.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi materi Bahasa Indonesia hanya pada KD 3.2. Mengklasifikasikan informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Materi yang akan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

1. Pengertian Informasi

Informasi adalah serangkaian fakta yang mendeskripsikan peristiwa atau kejadian tertentu.

a. Unsur-Unsur Informasi

Tabel Unsur-Unsur Informasi Penting

Kata Tanya	Digunakan untuk
Apa	mengetahui informasi tentang suatu hal atau benda
Di mana	mengetahui informasi tempat
Kapan	mengetahui informasi waktu
Siapa	mengetahui informasi pelaku atau tokoh
Mengapa	Mengetahui informasi alasan suatu hal
Bagaimana	Mengetahui informasi tentang proses atau pemaparan sesuatu

b. Peta Pikiran adalah suatu sistematika cara yang menyajikan informasi yang kita peroleh dari teks dalam bentuk diagram.

B. PPKn

Pembelajaran PPKn di SD/MI memiliki urgensi yang penting dalam menjadikan peserta didik menjadi individu yang dapat diandalkan (*desirable person quality*). Oleh karena itu, pembelajaran PPKn menuntut dan mengarahkan karakter peserta didik yang baik, cerdas, terampil, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi materi PPKn hanya pada KD 3.2. Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang akan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

1. Pengertian Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab

Hak adalah segala sesuatu yang dimiliki manusia semenjak lahir. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan atau dilakukan oleh setiap individu. Tanggung jawab adalah sikap berani menerima hingga menyelesaikan tugas yang diberikan kepada orang tersebut.

Siklus I

Pertemuan ke- 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200104 Padangsidempuan
Kelas/Semester : V/ I
Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan
Subtema : Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia dan PPKn
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 hari

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Bahasa Indonesia

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.2	Mengklasifikasikan informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.	3.2.1	Menyimpulkan unsur-unsur informasi penting dari teks.
		3.2.2	Membuat peta pikiran informasi penting dari teks.
		3.2.3	Menafsirkan informasi penting dari teks.

PPKn

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.2	Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1	Menafsirkan makna tanggung jawab.
		3.2.2	Menguraikan contoh pelaksanaan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, peserta didik mampu menjelaskan dan merangkum informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.
2. Dengan menuliskan dalam bentuk peta pikiran, peserta didik mampu mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.
3. Dengan membuat peta pikiran, peserta didik mampu merangkum langkah-langkah memperoleh informasi penting dari teks.
4. Dengan menyimak penjelasan guru dan membaca informasi, siswa dapat menjelaskan makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat.
5. Melalui penjelasan makna tanggung jawab peserta didik mampu menguraikan pelaksanaan tanggung jawab di sekolah dan di luar sekolah.

D. Materi Pembelajaran

- Informasi Penting dari Teks.
- Tanggung Jawab sebagai Warga Negara.

E. Model dan Metode Pembelajaran

- Model : *Problem Based Learning*.
- Metode : Demonstrasi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku Guru SD/MI Kelas V, Tema 2 *Udara Bersih bagi Kesehatan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku Siswa SD/MI Kelas V, Tema 2 *Udara Bersih bagi Kesehatan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku *BUPENA, Udara Bersih bagi Kesehatan untuk SD/MI Kelas V Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.
- Media teks cetak
- Lingkungan sekitar

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Pendidik menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid.➤ Pendidik dan peserta didik berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu peserta didik.➤ Pendidik menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.➤ Pendidik menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin	10 Menit

	<p>dicapai.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik melakukan apersepsi dengan menceritakan kisah motivasi. 	
Inti	<p>Orientasi Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. ➤ Pendidik memberitahukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan. ➤ Pendidik membagikan teks informasi tentang “Tanggung Jawab sebagai Warga Negara”. ➤ Peserta didik membaca teks informasi tentang “Tanggung Jawab sebagai Warga Negara”. Peserta didik diberikan permasalahan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> (a) Apakah informasi penting dari teks? (b) Apakah peserta didik sudah melaksanakan tanggung jawab di kelas? (c) Apa saja tanggung jawab peserta didik di dalam kelas? (d) Apakah peserta didik sudah melaksanakan piket kebersihan kelas sebagai tanggung jawab warga kelas? ➤ Peserta didik memfokuskan masalah <p>Organisasi Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengaitkan masalah yang tersedia sebagai bagian informasi penting dari teks “Tanggung Jawab sebagai Warga Negara”. ➤ Peserta didik menandai informasi penting dari teks. ➤ Pendidik mengatur waktu untuk kerja mandiri dengan tepat. 	55 Menit

Bimbingan Penyelidikan

- Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menandai informasi sesuai langkah-langkah menandai informasi penting.
- Pendidik membimbing peserta didik menggunakan sumber belajar yang tersedia sebagai sumber data.
- Peserta didik mencari informasi menggunakan sumber belajar yang tersedia sebagai sumber data
- Pendidik membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai
- Pendidik merangsang interaksi antar peserta didik dengan pertanyaan.
- Peserta didik memberikan pendapat mengenai informasi penting dari teks
- Selama tahap pembimbingan pendidik tidak langsung memberi jawaban setiap permasalahan kepada peserta didik

Pengembangan dan Penyajian Hasil

- Pendidik meminta peserta didik menyiapkan hasil kerja yang akan dipresentasikan
- Peserta didik menyajikan alternatif solusi dari informasi sebagai hasil kerja
- Pendidik memberikan umpan balik terhadap kesalahan peserta didik
- Pendidik mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu peserta didik dalam menemukan jawaban dari permasalahan
- Peserta didik memberikan

	<p>solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik merespon terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik <p>Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menjelaskan pengertian informasi penting dan mengarahkan peserta didik untuk mengetahui langkah-langkah menandai informasi penting dari teks ➤ Pendidik memberi klarifikasi terhadap permasalahan yang telah dipresentasikan ➤ Pendidik memberi evaluasi dan menarik kesimpulan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. ➤ Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. 	5 Menit

H. Rubrik Penilaian Pengetahuan

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi yang didapat dari teks	Tepat dalam memindai informasi penting sesuai 4 langkah-langkah menandai informasi penting	Tepat dalam memindai informasi penting sesuai 3 langkah-langkah menandai informasi penting	Tepat dalam memindai informasi penting sesuai 2 langkah-langkah menandai informasi penting	Tepat dalam memindai informasi penting sesuai 1 langkah-langkah menandai informasi

				penting
Pengetahuan tentang makna tanggung jawab berdasarkan teks	Tepat dalam menjawab makna tanggung jawab sesuai 4 langkah-langkah menandai informasi penting	Tepat dalam menjawab makna tanggung jawab sesuai 3 langkah-langkah menandai informasi penting	Tepat dalam menjawab makna tanggung jawab sesuai 2 langkah-langkah menandai informasi penting	Tepat dalam menjawab makna tanggung jawab sesuai 1 langkah-langkah menandai informasi penting

I. Penilaian Sikap

Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
Percaya diri					
Teliti dan cermat					
Kerja sama					

J. Penilaian Keterampilan

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Informasi yang didapat dari teks	4	3	2	1
	Tepat dalam menyajikan informasi penting sesuai 4 langkah-langkah menandai informasi penting	Tepat dalam menyajikan informasi penting sesuai 3 langkah-langkah menandai informasi penting	Tepat dalam menyajikan informasi penting sesuai 2 langkah-langkah menandai informasi penting	Tepat dalam menyajikan informasi penting sesuai 1 langkah-langkah menandai informasi penting

Guru Kelas

Mengetahui:

Padangsidempuan, 02 Oktober 2021

Peneliti

Ida Kherawati, S.Pd
NIP. 196605051986042004

Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution
NIM. 1720500002

Kepala Sekolah

Seri Bulan, S.Pd, SD
NIP. 196409021986042004

Siklus I

Pertemuan ke- 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200104 Padangsidempuan

Kelas/Semester : V/ I

Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan

Subtema : Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia dan PPKn

Pembelajaran : 3

Alokasi Waktu : 1 hari

K. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

L. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Bahasa Indonesia

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.2	Mengklasifikasikan informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.	3.2.1	Menyimpulkan unsur-unsur informasi penting dari teks.
		3.2.2	Membuat peta pikiran informasi penting dari teks.
		3.2.3	Menafsirkan informasi penting dari teks.

PPKn

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.2	Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1	Menafsirkan makna tanggung jawab.
		3.2.2	Menguraikan contoh pelaksanaan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

M. Tujuan Pembelajaran

6. Dengan membaca teks, peserta didik mampu menjelaskan dan merangkum informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.
7. Dengan menuliskan dalam bentuk peta pikiran, peserta didik mampu mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.
8. Dengan membuat peta pikiran, peserta didik mampu merangkum langkah-langkah memperoleh informasi penting dari teks.
9. Dengan menyimak penjelasan guru dan membaca informasi, siswa dapat menjelaskan makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat.
10. Melalui penjelasan makna tanggung jawab peserta didik mampu menguraikan pelaksanaan tanggung jawab di sekolah dan di luar sekolah.

N. Materi Pembelajaran

- Informasi Penting dari Teks.

- Tanggung Jawab sebagai Warga Negara.

O. Model dan Metode Pembelajaran

- Model : *Problem Based Learning*.
- Metode : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

P. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku Guru SD/MI Kelas V, Tema 2 *Udara Bersih bagi Kesehatan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku Siswa SD/MI Kelas V, Tema 2 *Udara Bersih bagi Kesehatan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku *BUPENA, Udara Bersih bagi Kesehatan untuk SD/MI Kelas V Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.
- Media teks cetak
- Lingkungan sekitar

Q. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid. ➤ Pendidik dan peserta didik berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu peserta didik. ➤ Pendidik menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. ➤ Pendidik menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ➤ Pendidik melakukan apersepsi dengan menceritakan kisah 	10 Menit

	motivasi.	
Inti	<p>Orientasi Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. ➤ Pendidik memberitahukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan. ➤ Pendidik mengulang kembali pembelajaran materi pada pembelajaran sebelumnya. ➤ Peserta didik diberikan permasalahan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> (a) Apakah makna tanggung jawab? (b) Apa saja unsur-unsur informasi penting yang didapatkan melalui teks “Tanggung Jawab sebagai Warga Negara”? ➤ Pendidik membahas pentingnya memperhatikan informasi penting yang didapatkan harus sesuai dengan unsur-unsur informasi penting. ➤ Peserta didik memfokuskan unsur-unsur informasi penting. <p>Organisasi Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik memberi intruksi bahwa jawaban peserta didik mengenai masalah informasi penting yang didapatkan dari teks “Tanggung Jawab sebagai Warga Negara” masih kurang sesuai dengan unsur-unsur informasi penting.. ➤ Peserta didik menandai informasi penting dari teks sesuai unsur-unsur informasi penting. ➤ Pendidik mengatur waktu untuk kerja mandiri dengan tepat. <p>Bimbingan Penyelidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik membimbing dan 	55 Menit

memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai unsur-unsur informasi penting dari teks.

- Peserta didik mencari informasi penting dari teks sesuai unsur-unsur informasi penting yang tersedia.
- Pendidik merangsang interaksi antar peserta didik dengan pertanyaan
- Peserta didik memberikan pendapat mengenai unsur-unsur informasi dari teks
- Selama tahap pembimbingan pendidik tidak langsung memberi jawaban setiap permasalahan kepada peserta didik

Pengembangan dan Penyajian Hasil

- Pendidik meminta peserta didik menyiapkan hasil kerja yang akan dipresentasikan
- Peserta didik menyajikan alternatif solusi sebagai hasil kerja
- Pendidik memberikan umpan balik terhadap kesalahan peserta didik
- Pendidik mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu peserta didik dalam menemukan jawaban dari permasalahan
- Peserta didik memberikan solusi dari permasalahan
- Pendidik merespon terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik

Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah

- Pendidik memberi klarifikasi terhadap permasalahan yang telah dipresentasikan

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik memberi evaluasi dan menarik kesimpulan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. ➤ Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan dia bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. 	5 Menit

R. Rubrik Penilaian Pengetahuan

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Informasi yang didapat dari teks	Tepat dalam memindai informasi penting sesuai 6 unsur-unsur informasi penting	Tepat dalam memindai informasi penting sesuai 5 unsur-unsur informasi penting	Tepat dalam memindai informasi penting sesuai 4 unsur-unsur informasi penting	Tepat dalam memindai informasi penting sesuai paling banyak 3 unsur-unsur informasi penting
Pengetahuan tentang makna atau ruang lingkup tanggung jawab berdasarkan teks	Tepat menjawab makna tanggung jawab sesuai dengan 6 unsur-unsur informasi penting	Tepat menjawab makna tanggung jawab sesuai dengan 5 unsur-unsur informasi penting	Tepat menjawab makna tanggung jawab sesuai dengan 4 unsur-unsur informasi penting	Tepat menjawab makna tanggung jawab sesuai dengan paling banyak 3 unsur-unsur informasi penting

S. Penilaian Sikap

Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
Percaya diri	1	2	3	4	5
Teliti dan cermat					
Kerja sama					

T. Penilaian Keterampilan

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Informasi yang didapat dari teks	Tepat dalam menyajikan informasi penting sesuai 6 unsur-unsur informasi penting	Tepat dalam menyajikan informasi penting sesuai 5 unsur-unsur informasi penting	Tepat dalam menyajikan informasi penting sesuai 4 unsur-unsur informasi penting	Tepat dalam menyajikan informasi penting sesuai paling banyak 3 unsur-unsur informasi penting

Mengetahui:

Padangsidempuan, 05 Oktober 2021

Guru Kelas

Peneliti

Ida Kherawati, S.Pd
NIP. 196605051986042004

Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution
NIM. 1720500002

Kepala Sekolah

Seri Bulan, S.Pd, SD
NIP. 196409021986042004

Siklus II

Pertemuan ke- 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200104 Padangsidempuan
Kelas/Semester : V/ I
Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan
Subtema : Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia dan PPKn
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

U. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

V. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Bahasa Indonesia

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.2	Mengklasifikasikan informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.	3.2.1	Menyimpulkan unsur-unsur informasi penting dari teks.
		3.2.2	Membuat peta pikiran informasi penting dari teks.
		3.2.3	Menafsirkan informasi penting dari teks.

PPKn

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.2	Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1	Menafsirkan makna tanggung jawab.
		3.2.2	Menguraikan contoh pelaksanaan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

W. Tujuan Pembelajaran

11. Dengan membaca teks, peserta didik mampu menjelaskan dan merangkum informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.
12. Dengan menuliskan dalam bentuk peta pikiran, peserta didik mampu mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.
13. Dengan membuat peta pikiran, peserta didik mampu merangkum langkah-langkah memperoleh informasi penting dari teks.
14. Dengan menyimak penjelasan guru dan membaca informasi, siswa dapat menjelaskan makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat.
15. Melalui penjelasan makna tanggung jawab peserta didik mampu menguraikan pelaksanaan tanggung jawab di sekolah dan di luar sekolah.

X. Materi Pembelajaran

- Informasi Penting dari Teks.

- Tanggung Jawab sebagai Warga Negara.

Y. Model dan Metode Pembelajaran

- Model : *Problem Based Learning*.
- Metode : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

Z. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku Guru SD/MI Kelas V, Tema 2 *Udara Bersih bagi Kesehatan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku Siswa SD/MI Kelas V, Tema 2 *Udara Bersih bagi Kesehatan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku *BUPENA, Udara Bersih bagi Kesehatan untuk SD/MI Kelas V Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.
- Media gambar
- Lingkungan sekitar

AA. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid. ➤ Pendidik dan peserta didik berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu peserta didik. ➤ Pendidik menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. ➤ Pendidik menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ➤ Pendidik melakukan apersepsi dengan menceritakan kisah 	10 Menit

	motivasi.	
Inti	<p>Orientasi Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. ➤ Pendidik memberitahukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan. ➤ Pendidik menjelaskan bahwa informasi penting dari teks harus dirangkum dalam peta pikiran yang memuat unsur-unsur informasi penting. ➤ Peserta didik diberikan permasalahan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> (a) Apakah pengertian tanggung jawab? (b) Siapa saja yang memiliki tanggung jawab? (c) Dimana tanggung jawab dilakukan? (d) Kapan tanggung jawab dilakukan? (e) Mengapa tanggung jawab harus dilakukan? (f) Bagaimana pelaksanaan tanggung jawab? ➤ Peserta didik mulai memfokuskan pembentukan peta pikiran informasi penting berdasarkan permasalahan yang telah tersedia. <p>Organisasi Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengingatkan kembali jawaban peserta didik mengenai informasi penting yang didapatkan dari teks “Tanggung Jawab sebagai Warga Negara” pada pembelajaran sebelumnya yang telah sesuai dengan dengan unsur-unsur informasi penting namun belum dirangkum menjadi sebuah peta pikiran. ➤ Peserta didik memindai letak unsur-unsur informasi penting dalam peta pikiran dari teks. 	55 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengatur waktu untuk kerja mandiri dengan tepat <p>Bimbingan Penyelidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik membimbing peserta didik menggunakan sumber belajar yang tersedia sebagai sumber data. ➤ Pendidik membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. ➤ Peserta didik mengumpulkan informasi penting dari teks ke dalam peta pikiran ➤ Pendidik merangsang interaksi antar peserta didik dengan pertanyaan ➤ Peserta didik mengkomunikasikan hasil peta pikiran ➤ Selama tahap pembimbingan pendidik tidak langsung memberi jawaban setiap permasalahan kepada peserta didik <p>Pengembangan dan Penyajian Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik meminta peserta didik menyiapkan hasil kerja yang akan dipresentasikan ➤ Peserta didik menyajikan alternatif solusi sebagai hasil kerja ➤ Pendidik memberikan umpan balik terhadap kesalahan peserta didik ➤ Pendidik mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu peserta didik dalam menemukan jawaban dari permasalahan ➤ Peserta didik memberikan solusi yang tepat atas permasalahan 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik merespon terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik <p>Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik memberi klarifikasi terhadap permasalahan yang telah dipresentasikan ➤ Pendidik memberi evaluasi dan menarik kesimpulan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. ➤ Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan dia bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. 	5 Menit

BB. Rubrik Penilaian Pengetahuan

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi yang didapat dari teks	Tepat dalam menjawab 6 pertanyaan dalam peta pikiran	Tepat dalam menjawab 5 pertanyaan dalam peta pikiran	Tepat dalam menjawab 4 pertanyaan dalam peta pikiran	Tepat dalam menjawab paling banyak 3 pertanyaan dalam peta pikiran
Pengetahuan tentang pentingnya tanggung jawab	Tepat dalam menjawab 5 pertanyaan dalam peta pikiran	Tepat dalam menjawab 4 pertanyaan dalam peta pikiran	Tepat dalam menjawab 3 pertanyaan dalam peta pikiran	Tepat dalam menjawab paling banyak 2 pertanyaan dalam peta pikiran

CC. Penilaian Sikap

Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
	1	2	3	4	5
Percaya diri					
Teliti dan cermat					
Kerja sama					

DD. Penilaian Keterampilan

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Informasi yang didapat dari teks	Tepat dalam menyajikan 6 jawaban dalam peta pikiran	Tepat dalam menyajikan 5 jawaban dalam peta pikiran	Tepat dalam menyajikan 4 jawaban dalam peta pikiran	Tepat dalam menyajikan paling banyak 3 jawaban dalam peta pikiran

Guru Kelas

Mengetahui:

Padangsidempuan, 12 Oktober 2021

Peneliti

Ida Kherawati, S.Pd
NIP. 196605051986042004

Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution
NIM. 1720500002

Kepala Sekolah

Seri Bulan, S.Pd, SD
NIP. 196409021986042004

Siklus II

Pertemuan ke- 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200104 Padangsidempuan
Kelas/Semester : V/ I
Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan
Subtema : Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia dan PPKn
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 hari

EE. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

FF. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Bahasa Indonesia

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.2	Mengklasifikasikan informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana.	3.2.1	Menyimpulkan unsur-unsur informasi penting dari teks.
		3.2.2	Membuat peta pikiran informasi penting dari teks.
		3.2.3	Menafsirkan informasi penting dari teks.

PPKn

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.2	Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1	Menafsirkan makna tanggung jawab.
		3.2.2	Menguraikan contoh pelaksanaan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

GG. Tujuan Pembelajaran

16. Dengan membaca teks, peserta didik mampu menjelaskan dan merangkum informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.
17. Dengan menuliskan dalam bentuk peta pikiran, peserta didik mampu mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.
18. Dengan membuat peta pikiran, peserta didik mampu merangkum langkah-langkah memperoleh informasi penting dari teks.
19. Dengan menyimak penjelasan guru dan membaca informasi, siswa dapat menjelaskan makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat.
20. Melalui penjelasan makna tanggung jawab peserta didik mampu menguraikan pelaksanaan tanggung jawab di sekolah dan di luar sekolah.

HH. Materi Pembelajaran

- Informasi Penting dari Teks.

- Tanggung Jawab sebagai Warga Negara.

II. Model dan Metode Pembelajaran

- Model : *Problem Based Learning*.
- Metode : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

JJ. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku Guru SD/MI Kelas V, Tema 2 *Udara Bersih bagi Kesehatan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku Siswa SD/MI Kelas V, Tema 2 *Udara Bersih bagi Kesehatan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku *BUPENA, Udara Bersih bagi Kesehatan untuk SD/MI Kelas V Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.
- Media gambar
- Lingkungan sekitar.

KK. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran murid. ➤ Pendidik dan peserta didik berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu peserta didik. ➤ Pendidik menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. ➤ Pendidik menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ➤ Pendidik melakukan apersepsi dengan menceritakan kisah 	10 Menit

	motivasi.	
Inti	<p>Orientasi Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. ➤ Pendidik memberitahukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan. ➤ Pendidik menampilkan sebuah peta pikiran mengenai tanggung jawab. ➤ Peserta didik diberikan permasalahan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> (a) Bagaimana contoh pelaksanaan tanggung jawab? ➤ Peserta didik memfokuskan pelaksanaan tanggung jawab. <p>Organisasi Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik mengintegrasikan jawaban peserta didik mengenai informasi penting yang didapatkan dari teks “Tanggung Jawab sebagai Warga Negara” pada pembelajaran sebelumnya yang telah dirangkum menjadi sebuah peta pikiran dengan pelaksanaan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. ➤ Peserta didik merangkum pelaksanaan tanggung jawab berdasarkan makna tanggung jawab dari peta pikiran. ➤ Pendidik mengatur waktu untuk kerja mandiri dengan tepat <p>Bimbingan Penyelidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik membimbing peserta didik menggunakan sumber belajar ➤ Pendidik membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai 	55 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mencari pelaksanaan tanggung jawab berdasarkan sumber yang relevan ➤ Pendidik merangsang interaksi antar peserta didik dengan pertanyaan ➤ Peserta didik memberikan pendapat tentang pelaksanaan tanggung jawab ➤ Selama tahap pembimbingan pendidik tidak langsung memberi jawaban setiap permasalahan kepada peserta didik <p>Pengembangan dan Penyajian Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik meminta peserta didik menyiapkan hasil kerja yang akan dipresentasikan ➤ Peserta didik menyajikan hasil kerja pelaksanaan tanggung jawab ➤ Pendidik memberikan umpan balik terhadap kesalahan peserta didik ➤ Pendidik mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu peserta didik dalam menemukan jawaban dari permasalahan ➤ Peserta didik memberikan solusi atas permasalahan yang tersedia ➤ Pendidik merespon terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik <p>Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidik memberi klarifikasi terhadap permasalahan yang telah dipresentasikan ➤ Pendidik memberi evaluasi dan menarik kesimpulan 	
Penutup	➤ Pendidik dan peserta didik	5 Menit

	<p>melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</p> <p>➤ Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan dia bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.</p>	
--	--	--

LL. Rubrik Penilaian Pengetahuan

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi yang didapat dari teks	Tepat dalam memindai informasi penting sesuai 4 langkah-langkah menandai informasi penting	Tepat dalam memindai informasi penting sesuai 3 langkah-langkah menandai informasi penting	Tepat dalam memindai informasi penting sesuai 2 langkah-langkah menandai informasi penting	Tepat dalam memindai informasi penting sesuai 1 langkah-langkah menandai informasi penting
Pengetahuan tentang contoh pelaksanaan tanggung jawab berdasarkan teks	Tepat dalam menjawab 5 contoh pelaksanaan tanggung jawab	Tepat dalam menjawab 4 contoh pelaksanaan tanggung jawab	Tepat dalam menjawab 3 contoh pelaksanaan tanggung jawab	Tepat dalam menjawab paling banyak 2 contoh pelaksanaan tanggung jawab

MM. Penilaian Sikap

Aspek yang Diamati	Skala Penilaian				
Percaya diri	1	2	3	4	5
Teliti dan cermat					
Kerja sama					

NN. Penilaian Keterampilan

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Informasi yang didapat dari teks	4	3	2	1
	Tepat dalam menyajikan informasi penting sesuai 4 langkah-langkah menandai informasi penting	Tepat dalam menyajikan informasi penting sesuai 3 langkah-langkah menandai informasi penting	Tepat dalam menyajikan informasi penting sesuai 2 langkah-langkah menandai informasi penting	Tepat dalam menyajikan informasi penting sesuai 1 langkah-langkah menandai informasi penting

Mengetahui:

Padangsidempuan, 19 Oktober 2021

Peneliti

Guru Kelas

Ida Kherawati, S.Pd
NIP. 196605051986042004

Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution
NIM. 1720500002

Kepala Sekolah

Seri Bulan, S.Pd, SD
NIP. 196409021986042004

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Cara Kerja

1. Perhatikan Indikator yang tersedia.
2. Beri tanda ceklis (√) untuk penilaian Ya jika indikator dilakukan.

Indikator

1. Merumuskan masalah.
2. Keberanian bertanya, menjawab atau mengajukan pendapat.
3. Kecakapan dalam berkomunikasi.
4. Membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia.
5. Menentukan tindakan berlandaskan alasan logis.

Penilaian

1. Ya= 1
2. Tidak= 0

Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Peserta Didik	Indikator					Nilai	Perolehan Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Adrian		√				1	20	Sangat Tidak Kritis
2	Aisyah Azahra Siregar			√			1	20	Sangat Tidak Kritis
3	Alisa Juliana Piliang	√	√				2	40	Sangat Tidak Kritis
4	Anugrah Meytofany Harahap		√	√	√	√	4	80	Kritis
5	Arfa Faiz Amzah Lubis		√	√	√	√	4	80	Kritis
6	Ariffa Chairani Lubis			√	√	√	3	60	Tidak Kritis
7	Ashilah Nur Maulida		√				1	20	Sangat Tidak Kritis
8	Atikah Fadillah Mohga Nasution	√	√	√	√		4	80	Kritis
9	Ayyatul Husna Efendi			√			1	20	Sangat Tidak Kritis
10	Azizi Audhinia		√		√	√	3	60	Tidak Kritis
11	Fahlan Pardede		√	√	√	√	4	80	Kritis
12	Fathur Rohman Lubis		√				1	20	Sangat Tidak Kritis
13	Fatimah Azzahra Harahap		√	√			2	40	Sangat Tidak Kritis
14	Fitrah Ananda Nainggolan		√				1	20	Sangat Tidak Kritis
15	Guntur	√	√	√		√	4	80	Kritis
16	Karen Almira Putri Padang		√		√		2	40	Sangat Tidak Kritis
17	Muhammad Hasbi Hasibuan		√				1	20	Sangat Tidak Kritis
18	Muhammad Revaldo Simatupang		√				1	20	Sangat Tidak Kritis
19	Naflah Mei Annisa Lubis		√				1	20	Sangat Tidak Kritis
20	Rain Alfandy	√			√	√	3	60	Tidak Kritis
21	Ririn Hotima Pulungan	√					1	20	Sangat Tidak Kritis

22	Rizki Abdul Salam	√		√			2	40	Sangat Tidak Kritis
23	Rizki Azhari Siregar	√					1	20	Sangat Tidak Kritis
24	Umar Abdul Rahman			√		√	2	40	Sangat Tidak Kritis
25	Zhufairah Aqila Nasution	√	√		√		3	60	Tidak Kritis
	Jumlah	8	17	11	9	8		1.060	
	% Ketuntasan Klasikal	32 %	68 %	44 %	36 %	32 %		42,4%	

Mengetahui:
Guru Kelas

Padangsidempuan, 06 Oktober 2021
Observer

Ida Kherawati, S.Pd
NIP. 196605051986042004

Maysaroh
NIM. 1720500022

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Cara Kerja

1. Perhatikan Indikator yang tersedia.
2. Beri tanda ceklis (√) untuk penilaian Ya jika indikator dilakukan.

Indikator

1. Merumuskan masalah.
2. Keberanian bertanya, menjawab atau mengajukan pendapat.
3. Kecakapan dalam berkomunikasi.
4. Membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia.
5. Menentukan tindakan berlandaskan alasan logis.

Penilaian

1. Ya= 1
2. Tidak= 0

Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Peserta Didik	Indikator					Nilai	Perolehan Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Adrian		√		√		2	40	Sangat Tidak Kritis
2	Aisyah Azahra Siregar		√	√			2	40	Sangat Tidak Kritis
3	Alisa Juliana Piliang	√	√				2	40	Sangat Tidak Kritis
4	Anugrah Meytofany Harahap	√	√		√	√	4	80	Kritis
5	Arfa Faiz Amzah Lubis	√	√	√	√		4	80	Kritis
6	Ariffa Chairani Lubis	√		√	√		3	60	Tidak Kritis
7	Ashilah Nur Maulida	√	√				2	40	Sangat Tidak Kritis
8	Atikah Fadillah Mohga Nasution	√		√	√	√	4	80	Kritis
9	Ayyatul Husna Efendi		√		√		2	40	Sangat Tidak Kritis
10	Azizi Audhinia	√	√		√		3	60	Tidak Kritis
11	Fahlan Pardede	√	√	√			3	60	Tidak Kritis
12	Fathur Rohman Lubis	√	√		√	√	4	80	Kritis
13	Fatimah Azzahra Harahap	√		√	√		3	60	Tidak Kritis
14	Fitrah Ananda Nainggolan	√		√		√	3	60	Tidak Kritis
15	Guntur	√	√		√	√	4	80	Kritis
16	Karen Almira Putri padang	√			√		2	40	Sangat Tidak Kritis
17	Muhammad Hasbi Hasibuan		√	√		√	3	60	Tidak Kritis
18	Muhammad Revaldo Simatupang			√		√	2	40	Sangat Tidak Kritis
19	Naflah Mei Annisa Lubis		√		√	√	3	60	Tidak Kritis
20	Rain Alfandy	√			√		2	40	Sangat Tidak Kritis
21	Ririn Hotima Pulungan		√		√		2	40	Sangat Tidak Kritis
22	Rizki Abdul Salam	√			√		2	40	Sangat Tidak Kritis

23	Rizki Azhari Siregar		√		√	√	3	60	Tidak Kritis
24	Umar Abdul Rahman		√	√			2	40	Sangat Tidak Kritis
25	Zhufairah Aqila Nasution	√	√	√	√		4	80	Kritis
Jumlah		16	1 7	1 1	17	9		1.400	
% Ketuntasan Klasikal		64 %	6 8 %	4 4 %	68 %	36 %		56%	

Mengetahui:

Guru Kelas

Padangsidempuan, 13 Oktober 2021

Observer

Ida Kherawati, S.Pd
NIP. 196605051986042004

Maysaroh
NIM. 1720500022

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Cara Kerja

1. Perhatikan Indikator yang tersedia.
2. Beri tanda ceklis (√) untuk penilaian Ya jika indikator dilakukan.

Indikator

1. Merumuskan masalah.
2. Keberanian bertanya, menjawab atau mengajukan pendapat.
3. Kecakapan dalam berkomunikasi.
4. Membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia.
5. Menentukan tindakan berlandaskan alasan logis.

Penilaian

1. Ya= 1
2. Tidak= 0

Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Peserta Didik	Indikator					Nilai	Perolehan Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Adrian	√	√	√			3	60	Tidak Kritis
2	Aisyah Azahra Siregar	√	√		√		3	60	Tidak Kritis
3	Alisa Juliana Piliang	√	√		√		3	60	Tidak Kritis
4	Anugrah Meytofany Harahap	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Kritis
5	Arfa Faiz Amzah Lubis		√	√	√	√	4	80	Kritis
6	Ariffa Chairani Lubis	√	√			√	2	60	Tidak Kritis
7	Ashilah Nur Maulida	√	√		√		3	60	Tidak Kritis
8	Atikah Fadillah Mohga Nasution	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Kritis
9	Ayyatul Husna Efendi	√	√		√		3	60	Tidak Kritis
10	Azizi Audhinia	√	√		√	√	4	80	Kritis
11	Fahlan Pardede	√	√	√		√	4	80	Kritis
12	Fathur Rohman Lubis	√	√		√		3	60	Tidak Kritis
13	Fatimah Azzahra Harahap	√	√	√		√	4	80	Kritis
14	Fitrah Ananda Nainggolan		√			√	2	40	Sangat Tidak Kritis
15	Guntur	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Kritis
16	Karen Almira Putri padang	√	√	√		√	4	80	Kritis
17	Muhammad Hasbi Hasibuan	√	√		√		3	60	Tidak Kritis
18	Muhammad Revaldo Simatupang		√		√		2	40	Sangat Tidak Kritis
19	Naflah Mei Annisa Lubis	√		√			2	40	Sangat Tidak Kritis
20	Rain Alfandy	√	√		√	√	4	80	Kritis
21	Ririn Hotima Pulungan	√	√	√		√	4	80	Kritis
22	Rizki Abdul Salam	√	√			√	3	60	Tidak Kritis
23	Rizki Azhari Siregar	√		√		√	3	60	Tidak Kritis
24	Umar Abdul Rahman	√	√		√		3	60	Tidak Kritis

25	Zhufairah Aqila Nasution	√	√		√	√	4	80	Kritis
Jumlah		22	23	11	15	15		1.720	
% Ketuntasan Klasikal		88 %	92 %	44 %	60 %	60 %		68,8	

Mengetahui:
Guru Kelas

Padangsidempuan, 20 Oktober 2021
Observer

Ida Kherawati, S.Pd
NIP. 196605051986042004

Maysaroh
NIM. 1720500022

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Cara Kerja

1. Perhatikan Indikator yang tersedia.
2. Beri tanda ceklis (√) untuk penilaian Ya jika indikator dilakukan.

Indikator

1. Merumuskan masalah.
2. Keberanian bertanya, menjawab atau mengajukan pendapat.
3. Kecakapan dalam berkomunikasi.
4. Membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia.
5. Menentukan tindakan berlandaskan alasan logis.

Penilaian

1. Ya= 1
2. Tidak= 0

Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Peserta Didik	Indikator					Nilai	Perolehan Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Adrian	√	√	√			3	60	Tidak Kritis
2	Aisyah Azahra Siregar	√	√		√		3	60	Tidak Kritis
3	Alisa Juliana Piliang	√	√		√		3	60	Tidak Kritis
4	Anugrah Meytofany Harahap	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Kritis
5	Arfa Faiz Amzah Lubis	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Kritis
6	Ariffa Chairani Lubis	√	√		√	√	4	80	Kritis
7	Ashilah Nur Maulida		√	√	√	√	4	80	Kritis
8	Atikah Fadillah Mohga Nasution	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Kritis
9	Ayyatul Husna Efendi	√	√	√	√		4	80	Kritis
10	Azizi Audhinia	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Kritis
11	Fahlan Pardede	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Kritis
12	Fathur Rohman Lubis	√		√	√		3	60	Tidak Kritis
13	Fatimah Azzahra Harahap	√	√		√	√	4	80	Kritis
14	Fitrah Ananda Nainggolan	√	√		√	√	4	80	Kritis
15	Guntur	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Kritis
16	Karen Almira Putri padang	√	√	√	√		4	80	Kritis
17	Muhammad Hasbi Hasibuan	√	√	√	√		4	80	Kritis
18	Muhammad Revaldo Simatupang	√	√			√	3	60	Tidak Kritis
19	Naflah Mei Annisa Lubis		√		√	√	3	60	Tidak Kritis
20	Rain Alfandy	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Kritis
21	Ririn Hotima Pulungan	√	√		√	√	4	80	Kritis
22	Rizki Abdul Salam	√		√	√	√	4	80	Kritis

23	Rizki Azhari Siregar	√	√	√	√		4	80	Kritis
24	Umar Abdul Rahman	√	√		√		3	60	Tidak Kritis
25	Zhufairah Aqila Nasution	√	√	√	√	√	5	100	Sangat Kritis
Jumlah		23	23	16	23	16		2.020	
% Ketuntasan Klasikal		92 %	92 %	64 %	92 %	64 %		80,8	

Mengetahui:
Guru Kelas

Padangsidempuan, 27 Oktober 2021
Observer

Ida Kherawati, S.Pd
NIP. 196605051986042004

Maysaroh
NIM. 1720500022

Langkah- Langkah Model *Problem Based Learning*



Orientasi Masalah



Orientasi Belajar



Bimbingan Penyelidikan



Bimbingan Penyelidikan



Pengembangan dan Penyajian Hasil



Pengembangan dan Penyajian Hasil



Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah



Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah

SD NEGERI 200104 PADANGSIDIMPUAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution
NIM : 1720500002
Tempat/tanggal lahir : Padangsidmpuan/22 Agustus 1999
e-mail/No. Hp : 085360222928
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 7 Orang
Alamat : Jalan Mangaraja Maradat, Kelurahan Ujung
Padang, Kecamatan Padangsidimpunan Selatan.

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ramlan Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Salbiah Lubis
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Jalan Mangaraja Maradat, Kelurahan Ujung
Padang, Kecamatan Padangsidimpunan Selatan.

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 200118
SLTP : SMP Negeri 2 Padangsidimpunan
SLTA : SMA Negeri 5 Padangsidimpunan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1566 /In.14/E/TL.00./09/2021

27 September 2021

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 200104 Padangsidempuan

Dengan hormat bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution
Nim : 1720500002
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jalan Mangaraja Maradat

adalah benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 200104 Padangsidempuan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan ibu untuk memberikan izin penelitian skripsi dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan,
Dekan

September 2021



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920200003 2 002



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200104**



**JL. SERMA LIAN KOSONG NO. 15 WEK II
PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: 421.2 / 112 /SD/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Seri Bulan, S.Pd, SD**
NIP : 196409021986042001
Jabatan/golongan : Kepala Sekolah SD Negeri 200104 JL. Serma Lian
Kosong No. 15 Wek II Kec. Padangsidimpuan Utara
Satuan kerja : SD Negeri 200104 JL. Serma Lian Ksong No. 15 Wek
II Kec. Padangsidimpuan Utara

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: 1506/In.14/E/TL.00/09/2021 Tanggal 27 September 2021 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : **Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution**
Nim : 1720500002
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jalan Mangaraja Maradat, Padangsidimpuan Selatan.

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 200104 JL. Serma Lian Kosong No. 15 Wek II Kec. Padangsidimpuan Utara untuk keperluan skripsi dengan judul **“Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Kelas V”**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 29 Oktober 2021
Kepala Sekolah



Seri Bulan, S.Pd, SD
NIP. 196409021986042001